PEMBIASAAN *APOLOGIZING EVERY FRIDAY* DALAM PEMBENTUKAN AKHLAQUL KARIMAH SISWA KELAS XI DI MA MA'ARIF NU KENCONG TAHUN PELAJARAN 2024/2025

SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Alif Nuraini
NIM: 212101010027

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025

PEMBIASAAN *APOLOGIZING EVERY FRIDAY* DALAM PEMBENTUKAN AKHLAQUL KARIMAH SISWA KELAS XI DI MA MA'ARIF NU KENCONG TAHUN PELAJARAN 2024/2025

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Alif Nuraini
NIM: 212101010027

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025

PEMBIASAAN *APOLOGIZING EVERY FRIDAY* DALAM PEMBENTUKAN AKHLAQUL KARIMAH SISWA KELAS XI DI MA MA'ARIF NU KENCONG TAHUN PELAJARAN 2024/2025

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Alif Nuraini
NIM: 212101010027

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I
NIP. 197409042005012003

PEMBIASAAN *APOLOGIZING EVERY FRIDAY* DALAM PEMBENTUKAN AKHLAQUL KARIMAH SISWA KELAS XI DI MA MA'ARIF NU KENCONG TAHUN PELAJARAN 2024/2025

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 17 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang	**Sekretaris**
Dr. Ubaidillah, M.Pd.I	**Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I**
NIP 198512042015031002	**NIP 197703152023211003**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Anggota:

1. **Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.** ( )
2. **Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I.** ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag.,M.Si.
NIP. 19730424200031005

MOTTO

إِنَّمَا ٱلۡمُؤۡمِنُونَ إِخۡوَةٞ فَأَصۡلِحُواْ بَيۡنَ أَخَوَيۡكُمۡۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمۡ تُرۡحَمُونَ ١٠

"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati." (Q.S Al- Hujurat [49]: 10)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Aisyah Al-Quran Terjemah dan Tafsir untuk Wanita,*(Jabal:Bandung, 2010), 516.

PERSEMBAHAN

Rasa syukur kepada Allah SWT. atas segala limpahan rahmat-Nya juga atas dukungan serta do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih serta saya persembahkan karya tulis ini untuk:

1. Kepada Bapak saya Widyarto Edy Wibowo, terima kasih telah selalu memperjuangkan pendidikan saya, memberikan motivasi dan semangat tanpa henti sampai pada tahap ini.
2. Kepada Ibu saya Saidah Mustafiyah, terima kasih telah mendidik memberikan dukungan serta do'a, motivasi dan mengusahakan yang terbaik untuk saya sehingga bisa menyelesaikan studi sampai tahap ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Alif Nuraini, 2025: *Pembiasaan Apologizing Every Friday Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa Kelas XI di Ma Ma'arif NU Kencong Tahun Pelajaran 2024/2025.*

Kata Kunci: Akhlaqul Karimah, Pembentukan, Pembiasaan

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan ketertarikan penulis karena adanya pembiasaan *apologizing every Friday* yang dilaksanakan di MA Ma'arif NU Kencong, karena pembiasaan tersebut tidak dilaksanakan di Madrasah lain dan Madrasah tersebut memiliki visi dan misi untuk menjadikan siswa yang berakhlaq, terampil dan berprestasi. Oleh karena itu penulis ingin mengkaji adanya pelaksanaan pembiasaan *apologizing every Friday* dalam pembentukan akhaqul karimah siswa.

Fokus penelitian dalam skirpsi ini adalah sebagai berikut:1) Bagaimana bentuk-bentuk pembiasaan *apologizing every Friday* dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa kelas XI di MA Ma'arif NU Kencong. 2) Bagaimana pelaksanaan penerapaan pembiasaan *apologizing every Friday* dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa kelas XI di MA Ma'arif NU Kencong. 3) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembiasaan *apologizing every Friday* dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa kelas XI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Kemudian untuk keabsahan data mengguakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dan simpulan pada penelitian ini adalah: 1) Bentuk-bentuk dari pembiasaan yakni ada tiga kegiatan pembiasaan rutin, kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara spontan dan kegiatan dengan keteladanan. 2) Pembiasaan *apologizing every Friday* dilaksanakan pada jam istirahat atau pada saat jam kosong. 3) Ada tiga faktor pendukung dan tiga faktor penghambat dalam penerapan pembiasaan *apologizing every Friday*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْم

Puji syukur penulis ungkapkan kehadirat Allah SWT. atas berkah, karunia dan limpahan nikmat-Nya, sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam juga senantiasa penulis curahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni addinul Islam.

Keberhasilan ini dapat penulis peroleh dari dukungan banyak pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M,. CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan fasilitas memadai selama menuntut ilmu di Universitas Islam negeri Kiai haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si, selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah membimbing dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa yang telah membimbing dalam proses perkuliahan.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pengarahan, serta masukan dalam proses awal memulai penyusunan skripsi.
5. Bapak Dr. Mukaffan, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membantu dan membimbing mulai dari semester awal hingga akhir.
6. Ibu Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam proses penyusunan skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

7. Bapak Fawa'id, S.Pd., dan segenap jajaran guru yang ada di MA Ma'arif NU Kencong yang sudah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan dan menyelesaikan penelitian.
8. Keluarga besar eyang, mak, pakde agung, pakde udin, pakde munip, bude deni, bude anis, tante dyah serta paman saya yang memberikan dukungan secara finansial dan maupun do'a.
9. Teman-teman kos annisa, titin, puri, anna, elsa, ulya, niha, dan citra yang selalu membantu dan memberikan dukungan kepada saya.

Tiada kata yang dapat diucapkan selain do'a dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas dukungan, motivasi, dan arahan yang telah diberikan. Semoga segala amal baik yang telah diberikan Bapak/Ibu serta keluarga dan teman kepada peneliti mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Jember, 28 Mei 2025

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 10

C. Tujuan Penelitian 11

D. Manfaat Penelitian 12

E. Definisi Istilah 13

F. Sistematika Pembahasan 17

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II KAJIAN PUSTAKA 21

A. Penelitian Terdahulu 21

B. Kajian Teori 30

BAB III METODE PENELITIAN 60

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 60

B. Lokasi Penelitian 61

C. Subjek Penelitian 62

D. Teknik Pengumpulan Data 63

E. Analisis Data 66

F. Keabsahan Data 69

G. Tahapan-tahapan Penelitian 69

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 71

A. Gambaran Objek Penelitian 71

B. Penyajian Data dan Analisis 76

C. Pembahasan Temuan 102

BAB V PENUTUP 113

A. Simpulan 113

B. Saran-saran 114

DAFTAR PUSTAKA 116

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian **Hal.**

2. 1 Tabel Persamaan dan Perbedaan 29

4. 1 Hasil Temuan 101

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian **hal.**

Gambar 4. 1 Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kencong 74

Gambar 4. 2 Pelaksaan shalat berjamaah 78

Gambar 4. 3 Siswa melaksanakan pembacaan rotib 79

Gambar 4. 4 Siswa memimpin di sentral pembacaan asmaul husnah, sholawat Nariyah dan tahlil 80

Gambar 4. 5 Siswa berhalangan mengisi absen 85

Gambar 4. 6 Siswa yang bertugas membaca do'a dan Asmaul Husnah 86

Gambar 4. 7 Siswa melaksanakan pembiasaan *apologizing every Friday* secara bergantian 87

Gambar 4. 8 Siswa melaksanakan pembiasaan *apologizing every Friday* di ruang guru 88

Gambar 4. 9 Guru mendampingi siswa melaksanakn pembiasaan 90

Gambar 4. 10 Pemdampingan guru dalam pelaksanaan pembiasaan 94

Gambar 4. 11 Siswa Secara Bersama Melaksanakan Pembiasaan *Apologizing Every Friday* 95

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No Uraian **Hal.**

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan 120

Lampiran 2 Matriks Penelitian 121

Lampiran 3 Instrumen Penelitian 123

Lampiran 4 Data pendidik dan Tenaga Pendidik 127

Lampiran 5 Data Siswa Kelas XI B 129

Lampiran 6 Denah Lokasi 130

Lampiran 7 Dokumentasi 131

Lampiran 8 Surat Keterangan Izin Penelitian 135

Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Penelitian 136

Lampiran 10 Jurnal Kegiatan Penelitian 137

Lampiran 11 Biodata Penulis 138

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi guru dengan siswa yang berlangsung dalam suatau lingkungan belajar. Proses pembelajaran sendiri itu adalah system yang melibatkan kesatuan komponen yakni guru, siswa serta lingkungan belajar yang saling berkaitan dan saling berinteraksi yang nantinya akan mencapai suatu hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan. Karena pembelajaran akan berlangsung apabila dengan adanya komponen-komponen tersebut. Menurut Dimyati dan Mudjiono dalam buku belajar dan pembelajaran mengartikan pembelajaran itu sebagai suatu kegiatan yang ditunjukan untuk membelajarkan siswa, dan dalam pengertian lain bahwa pembelajaran itu adalah usaha yang terencana dalam menyampaikan sumber belajar agar terjadinya proses belajar dalam diri seorang siswa.[1]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berarti pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan situasi yang mendukung terjadinya perubahan dalam diri siswa. Dalam proses ini guru berperan sebagai fasilitator yang dapat membantu siswa mencapai pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diharapkan. Hal ini menekankan akan pentingnya dalam mengelola materi, media dan lingkungan belajar. Ketika materi disiapkan dengan baik dan menggunakan media yang mendukung maka juga akan mempengaruhi

[1] Nurina Ariani Hrp et al., *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung, Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), 6.

suasana belajar dan lingkungan belajar peserta didik. Karena lingkungan belajar juga memberikan pengaruh kepada proses dan hasil perilaku siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung.[2] Dengan perencanaan yang baik, siswa dapat lebih mudah memahami konsep yang diajarkan dan mengembangkan keterampilan berfikir. Dengan demikian, pembelajaran bukan hanya memahamkan tetang ilmu saja akan tetapi juga menciptakan pengalaman baru yang berkesan dan bermanfaat bagi siswa kedepannya.

Pendapat Dimyati dan Mudjiono juga selaras dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sikdisnas yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[3] Dalam proses interaksi siswa dengan guru pastinya ada kegiatan yang dilakukan, yang mana kegiatan pembelajaran itu adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan siswa dalam mengembangkan potensi mereka dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan serta keterampilan yang diperoleh oleh siswa. Karena itu semua akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar sendiri yakni meliputi berbagai aspek seperti pola perilaku, nilai-nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, dan keterampilan siswa.[4]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kegiatan yang dilakukan pada saat proses awal maupun akhir pembelajaran akan menjadi kebiasaan yang akan memberikan dampak

---

[2] Harjali, *Penataan Lingkungan Belajar Strategi untuk Guru dan Sekolah,* (CV. Seribu Bintang, Malang: 2019), 24.

[3] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 Tantang Sistem Pendidikan Nasional.

[4] Nurjanah Mustafa Ilahude, Asmun Wantu, and Roni Lukum, "Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMA Negeri 1 Popayato Kabupaten Pohuwato," *Jurnal Kewarganegaraan* 7, no. 2 (2023): 2294–2303.

pada siswa. Contohnya apabila guru masuk ruang kelas, siswa berdiri memberikan salam dan duduk kembali apabila guru telah duduk di tempatnya. Sikap tersebut mencerminkan rasa hormat siswa terhadap guru, selain itu hal ini juga melatih kedisiplinan dan tatakrama siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui contoh kebiasaan tersebut, siswa belajar nilai kedisiplinan, tata karma di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter seperti ini penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik saja akan tetapi juga berakhlaq mulia dan beretika dalam bersosialisasi. Menurut Mulyasa dalam buku managemen pendidikan karakter mengartikan pembiasaan sebagai sesuatu yang dilakukan secara terus menerus dan rutin agar menjadi kebiasaan. Pembiasaan itu tentang pengalaman yang diamalkan secara berulang-ulang dan terus-menerus.[5]

Pembiasaan itu perlu dilakukan oleh guru dalam rangka membentuk karakter siswa yang memiliki perilaku terpuji dan memiliki akhlaq mulia. Untuk memiliki akhlaq yang baik, maka perlu adanya pembiasaan yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran dikelas maupun diluar pembelajaran. Pembiasaan tersebut nantinya akan diterapkan oleh siswa untuk melatih dirinya untuk mempunyai perilaku yang baik. Karena jika contoh yang dibiasakan kepada siswa itu buruk, maka akan berdampak buruk jika dilakukan berulang-ulang dan akan menjadi tradisi yang sulit untuk dirubah. Maka siapa yang ingin mengerjakan kebaikan, hendaknya menjadikan kebaikan tersebut sebagai kebiasaan yang dilakukan secara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[5] Mulyasa, *Managamen Pendidikan Karakter*, (PT Bumi Aksara, Jakarta:2011),165.

berulang-ulang.[6] Kebiasaan yang dilakukan dapat berpengaruh terhadap karakter akhlaqul karimah seseorang. Menurut Ibnu Miskawaih dan Imam Al-Ghazali dalam buku akhlak Tasawuf mendefinisikan akhlaq sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[7]

Dalam masalah akhlaq, menurut Ahmad Amin dalam buku membumikan pendidikan akhlak konsep, strategi, dan aplikasi menyebutkan bahwa akhlaq ialah sesuatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada lainnya, dan menyatukan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.[8] Karena perbuatan yang baik maupun buruk itu merupakan manifestasi akhlaq seseorang di mana tingkah laku seseorang dapat dipengaruhi oleh aspek-aspek secara sadar maupun diluar kesadaran dapat membentuk pribadinya sehingga terwujud dalam suatu kebiasaan. Maka dapat disimpulkan bahwa akhlaq adalah perilaku seseorang yang berasal dari diri seorang tersebut yang menimbulkan perbuatan yang mana baik maka dikatakan akhlaq yang baik, dan jika perbuatan yang dilakukan buruk maka dapat dikatan memiliki akhlaq yang buruk.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[6] Khalifatul Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota*", Asatiza: Jurnal Pendidikan* 1, no.1 (2020): 49-60

[7] Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Akhlak Tasawuf menyelami kesucian diri*, (Forum Pemuda Aswaja: 2020),3-4.

[8] Syaiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak, Konsep, Strategi dan Aplikasi*,(Mitra Cendikian Media:2023),4.

Mengenai akhlaq, juga tercantum dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 90 yakni sebagai berikut:

۞إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ٩٠

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbutan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (Q.S An-Nahl [16]: 90).[9]

Dalam tafsir Al-Misbah, menafsirkan surat An-Nahl ayat 90 ini bahwa ayat ini dinilai oleh para pakar sebagai ayat yang paling sempurna dalam penjelasan segala aspek kebaikan dan keburukan. Allah SWT. berfirman menunjuk langsung diri-Nya dengan nama yang teragung guna menekankan pentingnya pesan-pesan-Nya bahwa: sesungguhnya Allah secara terus menerus memerintahkan siapapun diantara hamba-hambanya untuk berlaku adil dalam sikap, ucapan dan tindakan walau terhadap diri sendiri dan menganjurkan berbuat ihsan yakni lebih utama dari pada keadilan, dan juga pemberian apapun yang dibutuhkan dan sepanjang kemampuan lagi dengan tulus kepada kerabat, dan dia yakni Allah melarang segala macam dosa, lebih-lebih perbuatan keji yang amat dicela oleh agama dan akal sehat. Demikian pula kemungkaran yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan melarang juga sesuatu yang melampaui batas kewajaran. Dengan perintah dan larangan ini dia memberi pengajaran dan bimbingan kepada kamu semua, yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[9] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Aisyah Al-Quran Terjemah dan Tafsir untuk Wanita,*(Jabal:Bandung, 2010),277.

menyangkut segala aspek kebijakan agar kamu dapat selalu ingat dan mengambil pelajaran yang berharga.[10]

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah SWT. menyuruh berbuat adil dan kebaikan dan melarang semua hal yang keji dan mungkar. Dalam lingkup sekolah/Madrasah[*] pun juga harus diajarkan bagaimana cara siswa untuk membiasakan dirinya untuk mempunyai perilaku yang baik terhadap guru maupun teman sebaya. Karena Allah pun melarang manusia untuk berbuat keji atau memiliki perilaku yang tidak terpuji dan menyuruh manusia untuk berbuat kebaikan. Dalam membiasakan siswa untuk memiliki akhlaq yang baik maka dibutuhkan pembiasaan yang baik pula, yang nantinya akan membiasakan siswa untuk memiliki perilaku atau akhlaq yang baik. Yang mana lingkungan Madrasah sendiri merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan siswa, lingkungan Madrasah juga berperan dalam mendidik dan mempengaruhi sosial siswa.[11] Maka Madrasah biasanya menerapkan pembiasaan yang dapat membuat siswa memiliki kebiasaan yang melekat pada dirinya dan nantinya dapat diterapkan di luar Madarah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MA Ma'arif NU Kencong adalah lembaga yang memiliki visi untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan berakhlaq mulia. Lembaga ini juga memiliki fokus untuk mencetak generasi muda yang berakhlaq

[10] Quraish Shihab,*Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qu'an,*(Lentera Hati,2002), 323.

[*] Untuk kedepannya kata Sekolah akan diganti Madrasah

[11] Nana syaodih, Sukmadinata, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa,"IHSANIKA*: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3,no. 1(2017), 292-307.

mulia dan berprestasi. Dalam mewujudkan hal tersebut tentunya ada pembiasaan yang dapat membiasakan siswa untuk memiliki akhlaq yang baik. Mengenai pembiasaan yang dilakukan guna membantuk akhlaq yang baik, di MA Ma'arif NU Kencong ini dilakukan pada saat didalam pembelajaran dan diluar pembelajaran. Pembiasaan yang dilakukan untuk menjadikan siswa memiliki akhlaq yang lebih baik.

Berdasarkan observasi *pra research* pembiasaan yang dilakukan didalam kelas yakni, membiasakan siswa untuk menyambut guru ketika memasuki kelas. Maksud-nya, ketika guru masuk kelas siswa diwajibkan untuk berdiri dan menutup (farji) dengan kedua tangannya lalu memberikan salam, begitupun pada saat proses belajar mengajar telah selesai. Dan pembiasaan yang lain yakni tidak di perbolehkan siswa membelakangi guru, yang mana bertujuan untuk menghormati guru baik diluar pembelajaran maupun pada saat pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selain dari pada itu, pembiasaan yang dilakukan diluar pembelajaran yakni sholat dhuha, sholat dhuhur, pembacaan asmaul husnah pada saat akan memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran, pembiasaan yang lain yakni diadakannya shodaqoh Jum'at, pembacaan tahlil, yasin setiap hari Jum'at yang mana dalam hal ini dilakukan siswa di sentral secara terjadwal dan bergilir. Pembiasaan-pembiasaan tersebut adalah pembiasaan yang diterapkan di MA Ma'arif NU Kencong, yang mana pada dasarnya memiliki tujuan untuk membiasakan siswanya untuk mempunyai kebiasaan yang baik. Dengan adanya pembiasaan tersebut

siswa terbiasa untuk memiliki kebiasaan yang positif, secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku siswa setiap harinya.[12]

Selain dari pada itu pembiasan yang lain yakni pembiasaan *apologizing every Friday* atau meminta maaf kepada guru maupun karyawan yang dilakukan pada hari Jum'at. Jadi siswa dipersilahkan untuk memasuki ruang guru ataupun bertemu dengan guru maupun karyawan untuk meminta maaf, hal tersebut juga merupakan pembiasaan untuk melatih siswa untuk memiliki akhlaq yang baik kepada guru maupun karyawan yang ada sekolah. Jadi setiap hari Jum'at siswa selain melaksanakan pembiasaan yang lain, siswa juga melakukan pembiasaan meminta maaf kepada guru dan karyawan. Dan menurut penuturan guru akidah akhlaq pada saat awal observasi, beliau menuturkan bahwa pembiasaan ini hanya dilakukan di MA Ma'arif NU Kencong. [13]

Akan tetapi meskipun di MA Ma'arif NU Kencong ini menerapkan pembiasaan yang berhubungan dengan akhlaqul karimah, dari observasi awal masih banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembiasaan tersebut karena dari latar belakang Madrasah sebelumnya yang beragam yang menyebabkan siswa belum terbiasa karena sebelumnya tidak melakukan pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di MA Ma'arif NU Kencong. Yang mana pada dasarnya lembaga MA Ma'arif NU Kencong ini menekankan pada pembentukan akhlak siswa. Jadi masih banyak siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[12] Observasi MA Ma'arif NU Kencong, 18 Novenber 2024.
[13] Observasi MA Ma'arif NU Kencong, 18 Novenber 2024.

yang harus dibenahi terkait dengan akhlaq melalui pembiasan-pembiasaan yang di lakukan.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik dengan pembiasaan yang dilakukan siswa untuk meminta maaf kepada guru maupun karyawan yang ditemui. Karena pembiasaan ini jarang bahkan tidak ditemukan di Madrasah lain. Jadi penelitian ini bertujaun untuk mencari tahu apakah pembiasaan tersebut mempunyai pengaruh dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa, bagaimana pelaksanaan pembiasaan tersebut, dan apakah dalam penerapannya memiliki faktor penghambat dan faktor pendukung. Maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul: **"**Pembiasaan *Apologizing Every Friday* Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa Kelas XI di Ma Ma'arif NU Kencong Tahun Pelajaran 2024/2025"

Alasan peneliti tertarik untuk memilih penelitian di MA Ma'arif NU Kencong ini karena di MA Ma'arif NU Kencong yang notabennya lembaga dengan latar belakang Islam NU yang mana biasanya lembaga dengan latar belakang tersebut mempunyai pembiasaan-pembiasaan yang menekankan pada akhlaq dan MA Ma'arif NU Kencong sendiri juga menerapkan pembiasaan yang mengacu pada pembentukan aklaqul karimah siwa. Dengan adanya pembiasaan tersebut maka siswa secara tidak langsung dilatih untuk memiliki kebiasaan yang baik.

Di MA Ma'arif NU Kencong terkhusus kelas XI terbagi menjadi dua yakni kelas XI A dan kelas XI B yang mana keduanya berbeda. Dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

penelitian ini, peneliti memilih kelas XI B untuk menjadi subjek penelitian karena siswa di kelas ini menunjukkan keaktifan yang cenderung dalam segi negatif. Keaktifan tersebut terlihat dari perilaku seperti sering berbicara saat guru menjelaskan, kurang memperhatikan pelajaran, berkata yang tidak semestinya diucapkan, serta menggangu teman saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam pembentukan karakter yang perlu di teliti lebih lanjut, khususnya terkait dengan pengembangan akhlaqul karimah pada siswa.

Berbeda halnya dengan kelas XI A yang mana siswa-nya aktif dalam hal-hal positif. Mereka lebih secara aktif dalam pembelajaran, menghormati guru saat menjelaskan, serta tanggung jawab atas tugas yang diberikan. Keaktifan mereka justru mendukung pembentukan akhlaq yang baik. Dan sesuai dengan nilai-nilai akhlaqul karimah. Dengan demikian peneliti memilih kelas XI B. Karena peneliti berharap dapat menggali lebih dalam penerapan pembiasaan tersebut terhadap pembentukan akhlaqul karimah kelas XI B ini. Apakah akan mengubah perilaku siswa yang negatif menjadi positif, sehingga pembentukan akhlaqul karimah berkembangan dengan baik di lingkungan Madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, fokus penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagimana bantuk-bentuk pembiasaan *apologizing every Friday* dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa kelas XI di MA Ma'arif NU Kencong?
2. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan *apologizing every Friday* dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa kelas XI di MA Ma'arif NU Kencong?
3. Apa faktor pendungkung dan penghambat penerapan pembiasaan *apologizing every Friday* dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa kelas XI?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bantuk-bentuk pembiasaan *apologizing every Friday* dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa kelas XI di MA Ma'arif NU Kencong.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan *apologizing every Friday* dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa kelas XI di MA Ma'arif NU Kencong.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendungkung dan penghambat penerapan pembiasaan *apologizing every Friday* dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa kelas XI.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk bisa bermanfaat untuk peneliti, instansi serta lembaga. Adapaun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan menambah wawasan terkait dengan pembiasaan *apologizing every Friday* dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa. Dan apakah pembiasan yang dilakukan itu dapat meningkatkan karekter akhlaqul karimah siswa.

2. Manfaat paraktis

   a. Bagai penelitian

      Dari penelitian ini, peneliti berharap mendapatkan wawasan baru terkait dengan adanya penerapan pembiasaan *apologizing every Friday* yang diterapkan di MA Ma'arif NU Kencong dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa kelas XI.

   b. Bagi instasi

      Penelitian ini diharapkan menjadikan bahan literatur dan referensi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang hendak melakukan penelitian dengan tema yang selaras, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi maupun evaluasi yang dapat dilakukan oleh Madrasah yang berkaitan dengan pembentukan akhlaqul karimah siswa melalui pembiasaan yang dilakukan di sekolah.[14]

E. Definisi Istilah

1. Pembiasaan meminta maaf (apologizing)

Pembiasaan adalah sebuah proses pelatihan yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang yang nantinya akan membentuk kebiasaan tertentu. Menurut Muthar dalam buku pengembangan materi, mengartikan pembiasaan sebagai kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri hidup bermayarakat dan lainnya.[15]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sedangkan meminta maaf adalah sebuah tindakan seseorang untuk mengungkapkan penyesalan atas kesalahan yang telah dilakukan. Dan untuk menunjukkan rasa tanggung jawab atas apa yang telah diperbuat. Jadi pembiasaan meminta maaf itu adalah proses kegiatan yang dilakukan secara teratur untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan untuk meminta maaf setiap melakukan kesalahan atau menyakiti

[14] Tim Penyusun, "*Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember"* (Jember, UIN Khas Jember Press 2024), 80.

[15] Rahmawati Puji Astuti, *Pengembangan Materi Pembiasaan (Habituasi) online Berbasis Blended Learning untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B,*(Widarna Bhakti Persada Bandung:2021), 20-21.

perasaan orang lain yang mana ini berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak berupa emosi, disiplin dan penyesuaian diri hidup bermasyarakat. Sedangkan meminta maaf adalah sebuah ungkapan penyesalan dari perilaku yang telah dilakukan yang mungkin dapat menyakiti perasan dan merugikan orang lain.

Dalam konteks penelitian ini yakni adanya pembiasaan *apologizing every Friday* atau pembiasaan meminta maaf yang dilakukan setiap hari Jum'at yang dilakukan adalah untuk bisa melatih siswa memiliki sikap yang baik terhadap orang lain, dan dapat mengakui kesahalan tanpa adanya gengsi untuk mengatakannya. Pembiasaan ini dilakukan setiap hari Jum'at yang mana siswa diberi kesempatan untuk meminta maaf kepada guru ataupun karyawan yang ditemuinya. Dan kegiatan pembiasaan ini dilakukan ketika istirahat atau jam kosong pembelajaran. Dengan adanya pembiasaan ini dapat melatih siswa untuk mempunyai rasa tanggung jawab, karena pembiasaan minta maaf ini membentuk siswa untuk menyadari kesalahan yang telah dilakukan dan bertanggung jawab atas tindakannya. Selain itu dapat melatih siswa untuk dapat menghargai orang lain, yang mana siswa belajar untuk menghargai perasaan orang lain terutama guru, dan ini mengajarkan empati dan kesadaran sosialnya.

Pembiasaan meminta maaf ini dapat membantu siswa belajar bagaimana cara menyelesaikan konflik ataupun berinteraksi secara positif dengan orang disekitarnya. Siswa dapat diajarkan untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

mengakui kesalahannya. Dalam penerapannya pembiasaan *apologizing every Friday* ini juga dapat menumbuhkan sifat rendah hati dalam diri siswa. Mereka bisa belajar bahwa setiap manusia tidak ada yang sempurna dan bahwa mengakui kesalahan itu adalah bagian dari proses belajar. Secara tidak sadar pembiasaan meminta maaf ini juga bisa dapat memperbaiki hubungan antara siswa dengan guru dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan harmonis karena saling menghormati.

2. Akhlaqul karimah

Kata akhlaq itu berasal dari Bahasa Arab, jamak dari kata *khuluqun* yang dapat diartikan sebagai akhlak atau peringai. Kata *khuluqun* sendiri yang berrarti kejadian, serta erat kaitannya dengan *khaliq* dengan makna pencipta, dan *makhluk* yang berarti diciptakan. *Al-khuluq* secara Bahasa adalah tabiat atau peringai.[16] Adapun pengertian akhlaq secara terminology menurut Al-Ghazali mendefinisikan akhlaq dalam buku tinjauan akhlak mulia tinjauan pendidikan agama Islam dan psikologi positif, akhlaq itu sebagai sifat yang tertanam pada jiwa seseorang yang dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[17] Pendapat lain mengenai akhlaq yakni menurut Ahmad Amin dalam buku akhlak ditinjau dari berbagai aspek mengemukakan bahwa orang yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[16] Adlan Sanur Tarihoran,*Akhlak ditinjau dari Berbagai Aspek,*(Sumatra: IAIN Bukittinggi Press 2022), 1-2.

[17] Haidar Putra Daulay, Nurussakinah Daulay, *Pembentukan Akhlak Mulia Tinjauan Pendidikan Agama Islam dan Psikologi Positif,* (Perdana Publising, 2022), 136.

mengetahui bahwa itu disebut akhlaq adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu kebiasaan itu dinamakan akhlaq. Menurutnya kehendak adalah ketentuan dari beberapa keinginan manusia, setelah imbang, sedangkan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya. Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini memiliki kekuatan, dan gabungan dari kekuatan itu menimbulkan kekuatan yang lebih besar yang dinamakan akhlaq.[18] Sedangkan akhlaqul karimah sendiri merujuk pada perilaku dan akhlaq yang baik. Karimah sendiri berarti mulia, maka akhlaqul karimah itu dapat diartikan sebagai perilaku yang mulia atau terpuji yang mencerminkan diri dari seorang yang mana akan menimbulkan suatu perbuatan yang dapat menggambarkaan sifat seorang tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat baik.

Akhlaq merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yang memiliki kedudukan yang sangat penting, di samping dua kerangka dasar lainnya. Akhlaq mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan aqidah dan syariah. Ibarat bangunan akhlaq mulia merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah pondasi dan bangunannya dibangun dengan baik. Tidak mungkin akhlaq mulia ini akan terwujud pada diri seseorang jika ia tidak memiliki aqidah dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[18] Adlan Sanur Tarihoran, *Akhlak ditinjau dari Berbagai Aspek*, (Sumatra: IAIN Bukittinggi Press 2022), 3.

syariah yang baik.[19] Pembentukan akhlaq sendiri juga dipengaruhi dari faktor lingkungan. Karena pada dasarnya lingkungan itu sangat mempengaruhi seseorang dalam bertindak. Apabila seseorang tersebut berada pada lingkungan yang baik maka secara tidak langsung membiasakan dirinya mempunyai perilaku yang serupa. Begitupun sebaliknya apabila lingkungan tersebut kurang baik atau dalam melakukan sesuatau secara negatif maka akan juga mempengaruhi seseorang untuk mempunyai perilaku yang negatif.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi mengenai deskripsi alur pembahasan skripsi, yang dimulai dari halaman judul sampai daftar gambar dan Bab pendahuluan hingga Bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 Bab yakni sebagai berikut:

1. Skripsi ini dimulai dengan halaman sampul yang terdiri dari sampil luar dan luar.
2. Persetujuan bimbingan, merupakan pengesahan bahwa skripsi telah melalui proses bimbingan dan disetujui untuk diajukan.
3. Pengesahan, yang berisi tentang tanggal pelalsanaan ujian serta susunan dan tanda tagan basah dari tim penguji.
4. Motto, yang berisi tetang ayat Al-Qur'an atau Hadist yang berhubungan dengan isi penelitian dan bukan motto pribadi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[19] Marzuki, "Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam," *Humanika* 9, no. 1 (2009): 25–38.

5. Halaman persembahan, yang disampaikan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang sangar berarti bagi dirinya.
6. Abstrak, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan simpulan.
7. Kata pengantar, yang memuat rasa syukur, serta ucapan terima kasih kepada pihak-pihak tertentu dan penyelesaian penulisan skripsi secara langsung.
8. Daftar Isi, daftar yang terorganisir dari bab-bab pada skripsi
9. Daftar Tabel, daftar yang memuat nomer utut, judul gambar serta halaman dalam skripsi.
10. Daftar Gambar, daftar gambar yang dimasukkan dalam skirpsi

BAB I: Konteks dan Tujuan Penelitian

1. Konteks Penelitian, yang berisikan keresahan dan hal-hal yang mendorong dilakukanya sebuah penelitian.
2. Fokus Penelitian, pada bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian.
3. Tujuan, merupakan gambaran dari arah yang dituju dalam melaksanakan sebuah penelitian.
4. Manfaat, menjabarkan manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat praktis.
5. Definisi Istilah, berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

6. Sitematika Pembahasan, berisikan tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulaai dari bab pendaahuluan hingga bab penutup.

BAB II: Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori:

1. Penelitian terdahulu, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang sedang diteliti.
2. Kajian Teoritis, yang berisikan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian.

BAB III: Metode Penelitian:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian, berisikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih.
2. Lokasi Penelitian, menunjukkan dimana penelitian dilaksanakan.
3. Subjek Penelitian, padaa bagaian ini dilaporkan jenis data dan summber data yang diperlukan.
4. Teknik Pengumpulan Data, pada bagain ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan.
5. Analisis Data, pada bagain ini diuraikan proses pelacakan dan pengaturan sistematis melalui wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain untuk peneliti dapat menyajikan temuannya.
6. Keabsahaan Data, yakni usaha peneliti dalam memperoleh keabsahan temuannya.
7. Tahap-tahap Penelitian, yakni penguraian pelaksanaan penelitian.

BAB IV: Penyajian dan Analisis Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Gabaran Objek Penelitian, yang mendeskripsikan gambaran umum objek penelitian dan diikuti oleh sub-sub yang disesuaikan dengan fokus yang diteliti.
2. Penyajian Data dan Analisis, memuat tetang uraian data dan temuan yang diperoleh degan menggunnakan metode dan prosedur yang diraikan.
3. Pembatasan Temuan, pada bagian ini merupakan gagasan pneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

BAB V: Simpulan dan Saran: Simpulan dan Saran

1. Simpulan, yang ditarik dari keseluruhan pembahasan untuk menjawab masalah penelitian.
2. Saran-saran, yang diungkapkan hendaknya mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan simpulan akhir hasil penelitian.[20]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[20] Tim Penyusun, "*Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember"* (Jember, UIN Khas Jember Press 2024), 78-83.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagain penelitian terdahulu ini memuat berbagai hasil penelitian terdahulu mengenai berbagai konsep, teori, serta temuan-temuan yang berkaitan dengan pembahasan penelitian yang dilakukan ini yakni sebagai berikut:

1. Skripsi dari Nivia Elva Sara Elbiana "Upaya Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Di SMA 2 Ponorogo", pada tahun 2019.

   Bersadarkan penelitian yang dilakukan oleh Nivia Elva Sara Elbiana, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang diadakannya pembiasaan, bentuk pembiasaan dan dampak dari adanya pembiasaan bagi karakter siswa di SMA 2 Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis studi kasus, dan menggunakan teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi.

   Adapun perbedan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah: terletak pada fokus penelitian yang dilakukan, pada penelitian terdahulu berfokus pada latar belakang, bentuk bentuk dan dampak dari penerapan pembiasaan terhadap karakter siswa. Sedangkan pada penelitian ini befokus pada bentuk-bentuk pembiasaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan faktor penghambat dari pembiasaan *apologizing every Friday.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Perbedaan yang lainnya terletak pada jenis penelitian yang digunakan, penelitian tedahulu menggunakan studi kasus, sedangkan penelitian saat ini menggunakan fenomenologi. Perbedaan yang lainnya yakni terlatak pada lokasi penelitian. Penelitian terdahulu dilaksanakan di SMA 2 Ponorogo sedangkan penelitian saat ini dilaksanakan di MA Ma'arif NU Kencong.

Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif. Dan sama-sama dilakukan pada jenjang Madrasah yang sama yakni Madrasah menengah atas. Persamaan yang lain yakni sama-sama membahas tentang pembiasaan yang di laksanakan di sekolah.

Hasil dari penelitian terdahulu ini yakni bahwa metode pembiasaan yang dilakukan di Madrasah itu salah satu metode agar menciptakan budaya Madrasah yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dan pembiasaan yang dilakukan yakni pembiasaan terprogram, pembiasaan rutin, pembiasaan spontan dan pembiasaan keteladanan dari penerapan pembiasaan tersebut berdampak pada adanya perubahan karakter siswa menjadi lebih baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Skripsi dari Rofik Khul Khulum "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Siswa Di SMP PGRI 5 Bandar Mataram Lampung Tengah" pada tahun 2021.

   Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rofik Khul Khulum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat

mempengaruhi akhlaq siswa dan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlaq siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan (*field research)* denga jenis deskriptif, dan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah: terletak pada jenjang Madrasah dari lokasi penelitian yang dilakukan, karena penelitian tedahulu pada jenjang Madrasah menengah pertema sedangkan pada penelitian sat ini jenjang Madrasah menengah atas. Dan lokasinya yang berbeda, untuk penelitian terdahulu bertepat di SMP PGRI 5 Bandar sedangkan penelitian saat ini di MA Ma'arif NU Kencong. Perbedaan yang lainnya terletak pada jenis penelitian yang digunakan, penelitain terdahulu menggunakan deskriptif sedangkan penelitian saat ini menggunakan jenis fenomenologi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Perbedanya juga terletak pada fokus penelitian, penelitian terdahulu berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dan faktor apa saja yang mempengauhi akhlaq siswa. Sedangkan pada penelitian saat ini berfokus pada bentuk-bentuk pembiasaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat dari adanya pembiasaan *apologizing every Friday* terhadap akhlaqul karimah siswa. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian

saat ini sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif. Dan sama-sama membahas mengenai akhlaq siswa.

Hasil dari penelitian terdahulu ini yakni bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi akhlaq siswa yakni adanya aliran nativisme, aliran empirisme, dan aliran konvergensi. Dan guru Pendidikan Agama Islam berperan untuk mendidik, melatih kedisiplinan, motivator, pembimbing, penasehat dan guru berperan sebagai perancang daalam membentuk akhlaq siswa dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan.

3. Skirpsi dari Uma Khasanah Khakim "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Akhlaqul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar Pasca Pandemic Covid-19" pada tahun 2022.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Uma Khasanah Khakim, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembiasaan terkait akhlaqul karimah siswa pasca covid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jensi deskriptif, dan pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah: terletak pada jenjang Madrasah dari lokasi penelitian yang dilakukan, karena penelitian tedahulu pada jenjang Madrasah menengah pertema sedangkan pada penelitian sat ini pada Madrasah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

menengah atas. Dan lokasinya yang berbeda, untuk penelitian terdahulu bertepat di SMP Muhammadiyah Darul Arqom sedangkan penelitian saat ini di MA Ma'arif NU Kencong. Dan perbedaannya teletak pada jenis penelitian yang digunakan, penelitia terdahulu menggunakan deskriptif sedangkan penelitian saaat ini menggunakan jenis fenomenologi.

Perbedaan yang lainnya terletak pada fokus penelitian, penelitian terdahulu berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembiasaan terkait akhlaqul karimah. Sedangkan pada penelitian saat ini berfokus pada bentuk-bentuk pembiasaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat dari adanya pembiasaan *apologizing every Friday* terhadap akhlaqul karimah siswa. Bukan hanya perbedaan, adapun persamaannya yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas tentang akhlaqul karimah siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil dari penelitian terdahulu ini yakni mengetahui beberapa peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlaqul karimah siswa, guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, pembimbing, peasehat, model dan teladan. Dalam konteks pembiasaan hasil yang ditemukan yakni adanya pembiasaan yang dilakukan seperti rutinan, kegiatan harian, kegiatan mingguan, keteladanan dan spontan. Kemudian ditemukan bahwa lingkungan rumah menjadi faktor dari perubahan akhlaqul karimah siswa pasca covid.

4. Skripsi dari Suci Dwi Wulandari “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Akhlaq Pada Pesert Didik di MTS DDI Lero” pada tahun 2023.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suci Dwi Wulandari, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang penerapan pembiasaan, implementasi pembiasaan, dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan untuk pembinaan akhlaq siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis deskriptif. Menggunakan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah: terletak pada jenjang Madrasah dari lokasi penelitian yang dilakukan, karena penelitian tedahulu pada jenjang Madrasah menengah pertema sedangkan pada penelitian sat ini pada Madrasah menengah atas. Dan lokasinya yang berbeda, untuk penelitian terdahulu bertepat di MTS DDI Lero sedangkan penelitian saat ini di MA Ma’arif NU Kencong. Dan perbedaannya teletak pada jenis penelitian yang digunakan, penelitia terdahulu menggunakan deskriptif sedangkan penelitian saaat ini menggunakan jenis fenomenologi.

Perbedaan yang lainnya terletak pada fokus penelitian, penelitian terdahulu berfokus pada latar belakang, implementasi dan faktor

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

penghambat dari penerapan pembiasaan untuk pembinaan akhlaq siswa. Sedangkan pada penelitian saat ini berfokus pada bentuk-bentuk pembiasaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat dari adanya pembiasaan *apologizing every Friday* terhadap akhlaqul karimah siswa. Bukan hanya perbedaan, adapun persamaannya yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas tentang pembiasaan yang dilakukan untuk akhlaq siswa.

Hasil dari penelitain terdahulu yakni mengetahui latar belakang adanya pembiasaan dalam pembinaan akhlaq ini adalah untuk menanamkan akhlaqul karimah secara terpadu dan mengamalkan-Nya dalam kehidupan sehari-hari yang merujuk pada Al-Qur'an. Bentuk bentuk pembiasaan yang dilakukan yakni sholat duhur setalah kultum, membaca sholawat Nabi, membaca do'a, melaksanakan sholat dzuhur, dan yasin setiap Jum'at. Faktor penghambatnya yakni rendahnya motivasi siswa dalam melaksanakan pembiasaan tersebut.

5. Skripsi dari Nurisatul Hasanah "Metode pembiasaan dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember" pada tahun 2023.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurisatul Hasanah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembiasaan dalam membentuk karakter jujur, disiplin dan tanggng jawab siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

deskriptif. Menggunakan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah: terletak pada jenjang Madrasah dari lokasi penelitian yang dilakukan, karena penelitian tedahulu pada jenjang Madrasah menengah pertema sedangkan pada penelitian saat ini pada Madrasah menengah atas. Dan lokasinya yang berbeda, untuk penelitian terdahulu bertepat di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember sedangkan penelitian saat ini di MA Ma'arif NU Kencong. Dan perbedaannya teletak pada jenis penelitian yang digunakan, penelitia terdahulu menggunakan deskriptif sedangkan penelitian saaat ini menggunakan jenis fenomenologi.

Perbedaan yang lainnya terletak pada fokus penelitian, penelitian terdahulu berfokus pada bagimna pembiasaan membentuk karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab siswa. Sedangkan pada penelitian saat ini berfokus pada bentuk-bentuk pembiasaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat dari adanya pembiasaan *apologizing every Friday* terhadap akhlaqul karimah siswa. Bukan hanya perbedaan, adapun persamaannya yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas tentang pembiasaan.

Hasil dari penelitian terdahulu yakni mengetahui bahwa ada dua pembiasaan yang membentuk karakter jujur, disiplin dan tanggung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

jawab siswa, yakni pembiasaan terprogram dan pembiasaan tidak terprogram.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disumpulkan bahwa persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. 1
Tabel Persamaan dan Perbedaan

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nivia Elva Sara Elbiana "Upaya Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Di SMA 2 Ponorogo" (Skripsi tahun 2019)	a) Sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif b) Sama-sama dilakukan pada jenjang Madrasah yang sama	a) Perbedaan pada fokus penelitian b) Pada jenis penelitian yang digunakan c) Pada lokasi penelitian
2.	Rofik Khul Khulum "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Siswa Di SMP PGRI 5 Bandar Mataram Lampung Tengah" (Skripsi tahun 2021)	a) Sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif b) Sama-sama membahas mengani akhlaq siswa	a) Perbedaan terletak pada jenjang sekolah. b) Pada jenis penelitian yang digunakan c) Pada fokus penelitian d) Pada lokasi penelitian
3.	Uma Khasanah Khakim "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Akhlaqul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar Pasca Pandemic Covid-19" (Skripsi tahun 2022)	a) Sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif b) Sama-sama membahas mengani akhlaqul karimah siswa	a) Perbedaan terletak pada jenjang sekolah. b) Pada jenis penelitian yang digunakan c) Pada fokus penelitian d) Pada lokasi penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Suci Dwi Wulandari "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Akhlaq Pada Pesert Didik di MTS DDI Lero" (Skripsi tahun 2023)	a) Sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif b) Sama-sama membahas mengani akhlaq siswa	a) Perbedaan terletak pada jenjang sekolah. b) Pada jenis penelitian yang digunakan c) Pada fokus penelitian d) Pada lokasi penelitian
5.	Nurisatul Hasanah "Metode pembiasaan dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember" (Skripsi tahun 2023)	a) Sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif b) Sama-sama membahas tentang pembiasaan	a) Perbedaan terletak pada jenjang sekolah b) Pada jenis penelitian yang digunakan c) Pada fokus penelitian d) Pada lokasi penelitian

Berdasarkan persamaan dan perbedaan yang di paparkan pada tabel diatas, maka penelitian yang berjudul "Pembiasaan *Apologizing Every Friday* dalam pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa Kelas XI Di MA Ma'arif NU Kencong Tahun Pelajaran 2024/2025" layak dilanjutkan dikarenakan dalam penelitian yang dilakukan memiliki hal baru yang membahas mengenai pembiasaan *apologizing every Friday*, dan pada penelitian terdahulu tidak membahas mengenai pembiasaan tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Kajian Teori

1. Kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di Madrasah

Madrasah adalah sebuah tempat dimana ilmu pengetahuan, nilai moral, dan keterampilan hidup diajarkan dalam sebuah bentuk

pembelaajaran. Di sini para siswa tidak hanya belajar membaca menulis maupun menghitung, akan tetapi juga memahami dunia disekitar mereka, mengembangkan kreatifitas, serta membangun karakter yang kuat. Kegiatan pembelajaran di Madrasah berperan dalam proses ini, karena dapat memberikan pengalaman yang beragam untuk menyiapkan siswa menghadapi masa depan. Kegiatan pembelajaran di madrasah bukan hanya sekedar duduk di kelas saja akan tetapi lebih dari itu, karena Madrasah menawarkan berbagai bentuk pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, interaksi sosial, dan eksplorasi dunia nyata. Mulai dari diskusi kelompok, membuat produk, hingga eksperimen, setiap kegiatan dirancang untuk merangsang rasa ingin tahu dan kreativitas siswa. Hal ini penting agar setiap siswa dapat menemukan minat dan bakat mereka.

Selain pembelajaran di kelas siswa juga terlibat dalam kegiatan di luar kelas. Contohnya kegiatan olahraga, seni, berbagai keterampilan dan kegiatan lainnya yang dapat memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan bakat mereka. Setiap kegiataan yang dilakuakan di madrasah dirancang untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas dalam akademis, tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia yang terus berubah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Macam-macam kegiatan Pembelajaran di Madrasah

1) Ektrakulikuler

Setiap siswa memiliki potensi dan bakat unik yang terkadang sulit terlihat hanya melalui kegiatan akademis di kelas. Di sinilah pentingnya ekstrakurikuler, sebuah wadah yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi, mengasah, dan mengembangkan berbagai kemampuan yang mungkin tersembunyi. Ekstrakurikuler bukan hanya soal menambah deretan prestasi, tetapi juga tentang membentuk karakter, memperluas wawasan, serta mempererat hubungan sosial.

Ektrakulikuler menurut Abdul Rachman Saleh dalam buku ektrakulikuler PAI mendefinisikan program etrakulikuler sebagai kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembinaan siswa agar memiliki kemaampuan dasar penunjang.[21] Jadi kegiatan ektrakulikuler ini daapat memberikan pengalaman dan kesempatan siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka. Contoh ektrakulikuler yang sering ada di Madrasah yakni pramuka, paskibra, osis, olahraga, seni musik, pengembangan kreatifitas dalam bentuk menjahit, memasak dan lain sebagainya. Maka dari itu siswa dapat belajar dan berkembang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[21] Mursal Aziz, Hasbie, Mahariah, *Ektrakulikuler PAI*,(Media Madani:2020), 2.

2) Intrakulikuler

Intrakurikuler atau proses belajat mengajar di kelas merupakan kegiatan utama di Madrasah. Madrasah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik pembelajaran dan pengajaran yang efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah.[22] Berbeda dengan ekstrakurikuler, intrakurikuler memiliki peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan akademis siswa. Melalui kegiatan ini, siswa mendapatkan berbagai pelajaran inti seperti matematika, Bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan alam, sejarah, dan Agama. Semua materi ini dirancang untuk memenuhi standar pendidikan nasional dan membekali siswa dengan keterampilan dasar yang diperlukan untuk jenjang pendidikan berikutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selain memberikan pengetahuan akademis, kegiatan intrakurikuler juga untuk mengembangkan kemampuan kognitif, analitis, dan pemecahan masalah siswa. Dan bukan hanya itu Intrakurikuler juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan sikap siswa. Melalui interaksi dengan guru dan teman sekelas, siswa belajar tentang disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan etika dalam belajar.

[22]Prawidya Lestari, "Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakulikuler, Ektrakulikuler, dan Hidden Curriculum di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Dua Yogyakarta",*Jurnal Penelitian* 10,no.1(2016):71.

3) Kokulikuler

Kegiatan kokulikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam intrakulikuler dengan tujuan untuk memberikan penguatan serta pengayaan materi yang dipelajari dalam kegiatan intrakulikuler.[23] Kegiatan kokulikuler ini dapat menunjang adanya matri-materi pembelajaran yang dapat di dapatkan siswa di luar jam pelajaran. Kokurikuler juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa. Kokurikuler bukan hanya pelengkap, tetapi juga elemen penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh. Ini membantu siswa untuk tidak hanya menjadi pintar secara akademis, tetapi juga kreatif, kritis, dan siap menghadapi tantangan dunia nyata.

Beberapa contoh dari bentuk pelaksanaan kegiatan kokulikuler diantara seperti pemberian tugas kelompok untuk siswa, dengan tujuan agar mengembangkan sikap gotong royong, saling menghormati, toleransi, kerja sama sehingga dapat membentuk siswa yang beretika. Bukan hanya itu pemberian secara individu juga dapat bertujuan untuk mengembangkan minat serta kemampuan siwa[24]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[23] Umi Nahdiyah, Ali Imron, and Raden Bambang Sumarsono, "Manajamen Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Students Well-Being," *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 8, no. 2 (2023): 78-169.

[24] Khusna Shilviana and Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler,"*Palapa* 8,no.1(2020):77-159.

b. Pembiasaan di Madrasah

Pembiasaan merupakan pembelajaran yang membiasakan suatu aktivitas kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan yang positif atau baik sehingga dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari.[25] Jadi pembiasaan itu suatu pembelajaran yang berupa aktivitas untuk membiasakan hal positif yang akan tercermin pada diri seorang tersebut.

Dalam konteks pendidikan, pembiasaan itu bertujuan untuk menanamkan nilai moral, etika, dan kebiasaan yang mendukung perkembangan pribadi siswa. Misalnya kebiasaan disiplin datang ke Madrasah dengan tepat waktu, selalu menjaga kebersihan, dan terbiasa mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan saja, akan tetapi juga bisa memahami dan mengaplikasikan secara langsung dalam kehidupannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jadi kegiatan pembiasaan itu adalah suatu aktivitas ataupun usaha yang dilakukan oleh seseorang secara berulang yang menimbulkan suatu perilaku yang mencerminkan diri seseorang tersebut. Dalam proses pembiasaan membutuhkan kesabaran dan ketekunan karena dalam penerapannya pembiasaan itu membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menjadi terbiasa. Maka dari itu membutuhkan konsistensi dalam melakukaan

[25]Nuril Ayni, Risma Nurmaning, Reksa Adya Pribadi, "Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin", *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaani* 10, no.1 (2022), 77-267.

pembiasaan tersebut. Jika dilakukan dengan sabar dan konsisten maka akan menghasilkan perubahan yang signifikan dalam kehidupan seseorang, baik dalam aspek pribadi maupun sosial.

c. Prinsip-prinsip dasar pembiasaan

Menurut Ellis, H.C ada beberapa prinsip-prinsip dasar dalam pembiasaan yakni sebagai berikut:

1) *Acquisition* (perolehan), operator yang terbiasa diperkuat secara bertahap maka akan memperkuat respon, begitu pula sebaliknya. Maksudnya ketika seorang individu yang melakukan suatu tindakan dan jika tindakan tersebut diperkuat dengan adanya pujian atau hal positif yang lain maka individu tersebut akan semakin sering mengulangi perbuatan tersebut karena merasa dapat membawa hasil yang baik.
2) *Extinction* (pemadaman), sejenis intensitas respon yang berkurang yang biasanya tidak terlihat sebelum menghilang. Maksudnya ketika suatu individu sudah tidak lagi mendapatkan penguatan berupa pujian atau *reward* maka lama-lama perilaku tersebut berhenti. Dan terkadang penurunannya tidak langsung terlihat jelas
3) *Spontaneous Recovery* (pengambilan spontan), yakni menunjukkan bahwa respon yang hilang muncul kembali. hal ini menunjukkan bahwa tren perilaku tetap sama, akan tetapi respon-nya sudah dihilangkan sebelumnya. Artinya dalam hal

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ini ketika sebuah perilaku berhenti karena tidak lagi diberikan penguatan, akan tetapi terkadang perilaku tersebut muncul kembali secara tiba-tiba setelah beberapa waktu, meskipun tidak diajarkan ataupun diperkuat lagi.

4) *Generalization* (generalisasi), bentuk belajar pada kejadian lain akan tetapi sama. Maka prinsip dasarnya yaitu ketika respon belajar terhadap stimulus lain yang serupa dan menghasilkan bentuk respon yang sama.

5) *Discrimination*, yakni langkah belajar yang membuat subjek berbeda terhadap rangsangan yang serupa yang serupa disebut berbeda rangsangan. Hal ini adalah bentuk dasar dari semua pembelajaran yang ada. Maksund-nya seseorang diajarkan untuk tidak bereaksi terhadap semua hal yang sama, ketika anak dapat merespon hal yang berbeda tapi mirip.

6) *Differentiation* (perbedaan), adalah sebuah proses serupa yang diperkuat secara berbeda. Maksudnya ketika seseorang mengalami dua hal yang hampir sama akan tetapi salah satunya mendapat penguatan dan yang lain tidak, maka seseorang tersebut dapat membedakan keduanya.[26]

d. Bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan di Madrasah

Dalam kehidupan sehari-hari kegiatan pembiasaan itu merupakan proses dalam membentuk karakter dan kebiasaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[26] Indah Etika Putri, Neviyarni, "Tinjauan Dari Belajar Pembiasaan," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no.1 (2021):14-109.

seseorang. Pembiasaan tersebut bukan hanya dalam konteks diri sendiri akan tetapi bisa dalam keluarga, Madrasah dan masyarakat. Melalui kegiatan pembiasaan yang baik, maka seseorang dapat mengembangkan kebiasaan yang positif dan dapat mendukung kemampuan pribadi dan sosialnya. Maka pembiasaan yang baik yang diterapkan maka akan menjadi penguat yang positif bagi siapa saja yang melakukannya karena penguatan positif (positive reinforcement) adalah suatu rangsangan yang diberikan untuk memperkuat kemungkinan munculnya suatu perilaku yang baik sehingga respon meningkat, karena dalam hal ini diikuti dengan stimulus yang mendukung.[27]

Dalam konteks ini menurut Mulyasa ada beberapa bentuk-bentuk pembiasaan yang dilakukan siswa. Bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh siswa dapat dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1) Kegiatan pembiasaan rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara terjadwal. Kegiatan rutin yang dilakukan di Madrasah merupakan bagian yang tak terpisah dari proses pendidikan yang berlangsung setiap hari. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung pencapaian akademik siswa dan membentuk karakter disiplin, keterampilan dan sosial mereka. Kegiatan

[27] Rachel Blaser, "Classical Conditioning", *Encyclopedia of Human Memory* 1-3 no.1 (2019): 40-234.

yang dilakukan rutin biasanya mencakup upacara bendera, senam, memelihara kebersihan diri, lingkungan dan kegiatan yang lainnya.

2) Kegiatan yang dilakukan secara spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan, yakni pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus. Tidak seperti kegiatan yang telah direncanakan dengan matang, kegiatan spontan ini biasanya dipicu oleh keadaan tertentu. Biasanya kegiatan spontan yang dilakukan contohnya yakni pembentukan perilaku membuang sampah, pembiasaan untuk mengantri dan lain sebagainya.

3) Kegiatan dengan keteladanan

Pembiasaan keteladanan yaitu pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Keteladanan yang positif, dimana setiap siswa tidak hanya belajar dari buku, akan tetapi juga bisa dari perilaku yang guru atau mereka contohkan. Melalui kegiatan yang diadakan di Madrasah seperti kerja bakti, perbakaian rapih, berbahasa yang baik dan santun, kegiatan sosial hingga penghargaan terhadap presepsi, maka siswa dapat belajar tentang tanggung jawab, peduli dengan sesamanya, dan memiliki semangat untuk terus berkembang. Maka dari itulah mereka dapat diajarkan bahwa keteladanan itu bukan hanya dalam perketaan saja, akan tetapi juga dalam tindakan yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

nyata dalam kehidupan sehari-hari dan dapat diterapkan oleh siswa di Madrasah maupun diluar lingkungan Madrasah.[28]

Jadi bentuk-bentuk pembiasaan yang dapat dilakuakan oleh siswa di Madrasah terbagi menjadi tiga yakni kegiatan pembiasaan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan keteladanan. Dari kegiatan tersebut yang dilakukan, maka siswa diharapkan dapat mempunyai kebiasaan yang baik dan dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya.

e. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan di Madrasah

Pelaksanaan kegiatan pembiasaan merupakan suatau upaya yang dilakukan untuk menanamkan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan untuk membentuk akhlaq yang baik dan nilai-nilai yang berlaku. Dalam konteks pendidikan maka kegiatan pembiasaan itu bagian dari proses belajar siswa dan dapat membentuk karakter siswa yang baik. Dalam hal ini pelaksanaan kegiatan pembiasaan juga di atur dalam peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter (PPK) menyebutkan bahwa mendorong integrasi kegiatan pembiasaan sebagai bagian dari pembentukan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[28] Cindy Anggraeni, Elan, and Sima Mulyadi,"Metode Pembiasaan Untuk menenamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Di RA Darul Falah Tasikmalaaya", *Jurnal Paud Agapedia* 5, no. 1 (2021): 100-109.

karakter peserta didik, baik di dalam maupun di luar jam pelajaran.[29]

Dalam pelaksanaanya, kegiatan pembiasaan ini dilakukan di luar maupun pada saat waktu pembelajaran. Jadi siswa dapat mempraktikkan secara langsung baik diluar kelas maupun didalam kelas. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan yakni bisa berhubungan dengan ibadah contohnya sholat dhuha dan dhuhur, pembacaan asmaul husnah, membaca tahlil, dan lain sebagainya. Lalu pembiasaan yang dilakukan didalam kelas yakni siswa dapat terbiasa berpakain rapih dan bersih, siswa menjaga kebersihan kelas, dan disiplin mendengarkan guru. Itu juga termasuk pembiasaan yang langsung bisa dilakukan oleh siswa didalam maupun diluar kelas.

Akan tetapi dalam pelaksanaannya guru juga ikut berperan untuk mengarahkan dan mengingatkan siswa apabila melanggar atau tidak melaksanakan pembiasaan tersebut. Dan pada kegiatan yang dilakukan oleh siswa tersebut semata-mata untuk membiasakan siswa mempunyai kebiasaan yang baik, yang akan dilakukan di Madrasah maupun diluar. Karena pembiasaan yang baik akan mempengaruhi karakter siswa menjadi baik pula.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[29] Peraturan Presiden Republik Indonesia, Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Pengautan Pendidikan Karakter, Pasal 1.

f. Kelebihan dan kekurangan kegiatan pembiasaan

Kegiatan pembiasaan memiliki peran yang penting dalam membentuk akhlaq dan perilaku individu. Akan tetapi dalam penerapannya akan ada kelebihan maupaun kekurangan. Kegiatan pembiasaan memiliki kelebihan dan kekurangan yakni sebagai berikut:

1) Kelebihan

Dapat menghemat waktu dan tenaga dengan baik. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah saja akan tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah. Pembiasaan adalah metode yang paling berhasil dalam membentuk kepribadian anak.

2) Kekurangan

Kekurangan pembiasaan ini membutuhkan tenaga yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan didalam menanamkan suatu nilai yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan dalam menanamkan suatu nilai terhadap siswa. Dalam mengaplikasikan pembiasan di sekolah, guru mempunyai peran yang penting untuk menjadi tauladan, dan dalam menyelaraskan tindakan dan perbuatan. Sehingga tidak ada kesan bahwa guru hanya dapat menilai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

saja akan tetapi juga dapat mengamalkan nilai yang disampaikan kepada siswa.[30]

g. Kegiatan pembiasaan *apologizing every Friday* di Madrasah

1) Kegiatan *apologizing every Friday*

Pembiasaan *apologizing every Friday*, adalah suatu bentuk kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh siswa setiap hari Jum'at, dengan cara meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat, baik kepada teman sebaya, guru maupun warga sekolah lainnya. Kegiatan ini ditunjukkan untuk membangun kesadaran diri, empati, dan tanggung jawab sosial siswa. Tujuan adanya pembiasaan ini yakni untuk menumbuhkan dan menguatkan akhlaqul karimah, yaitu akhlaq mulia yang mencerminkan nilai-niai Islam.

Dengan meminta maaf secara rutin, siswa dibiasakan untuk mengevaluasi diri, mengakui kesalahan, dan memperbaiki hubungan sosial dengan orang lain, yang semuanya merupakan bagian penting dari pembentukan akhlaq yang mulia. Pembiasaan ini memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih memperkuat budaya saling menghormati, menghargai, dan memaafkan di lingkungan Madrasah. Secara tidak langsung, kegiatan ini menjadi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[30] Halimah, Rustam, and Zulfahmi Lubis, "Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pengembangan Moral Keagamaan AUD Kelompok B RA An -Najwa Desa Kebun Balok Kabupaten Langkat,"*JurnalRaudha*7,no.2 (2019):1-19.

sarana pendidikan karakter yang efektif karena dilakukan secara konsisten.

2) Tata cara pembiasaaan *apologizing every Friday*

Tata cara pembiasaan *apologizing every Friday*, sebelum melaksanakannya guru memberikan pengarahan/ wejangan mengenai pentingnya meminta maaf dan menjaga hubungan baik antar sesama. Siswa secara bersama melaksanakan pembiasan tersebut dengan mendatangi ruang guru untuk meminta maaf secara langsung dengan sopan dan tulus. Baik kelas X, XI, XII. Semua melaksanakan pembiasan tersebut.

3) Waktu pelaksanaan

Waktu pelaksanaan pembiasaan *apologizing every Friday* ini dilaksanakan setiap seminggu sekali pada saat hari Jum'at. Jadi siswa setiap minggunya akan mengevalusi dirinya dan melaksanakan pembiasaan tersebut sebagai bahan evaluasi diri. Pelaksanaanya, siswa setiap jam istirahat mendatangi ruang guru dan melaksanakan pembiasaan tersebut dengan mengucapkan kesalahan yang telah diperbuat.

2. Akhlqul karimah

Akhlaqul karimah atau akhlaq mulia ini merupakan gambaran perilaku yang baik dan berlandaskan pada nilai-nilai moral dan agama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nilai-nilai yang ditunjukkan bukan hanya berlaku dalam interaksi sosial akan tetapi juga terhadap diri sendiri dan berusaha untuk memperbaiki diri menuju yang lebih baik. Akhlaqul karimah itu bukan hanya norma akan tetapi juga sebuah kebiasaan hidup yang aka menjadikan seseorang menjadi teladan oleh orang lain.

a. Pengertian Akhlaqul karimah

Akhlaqul karimah adalah sebuah konsep yang merujuk pada akhlak mulia atau perilaku yang baik menurut ajaran Islam. Akhlaqul karimah bukan hanya perlaku yang tampak baik dimata manusia, tetapi juga mencerminkan kesucian diri seseorang. Kata akhlaq sendiri sering disamakan dengan istilah seperti peringai, karakter, sopan santun, etika dan moral. Sedangkan secara etimologi akhlaq berasal dari kata *khalaq* yang kata asalnya dari kata *khuluqi* berarti budi pekerti, adat kebiasaan, atau segala yang sudah menjadi tabiat.[31]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menurut Imam Al-Ghozali dalam buku akhlaq tasawuf mengemukakan definisi akhlaq sebagai suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran.[32] Jadi akhlaqul karimah adalah segala perbuatan yang baik yang timbul dari diri seseorang tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan

[31] Muhammad dan Muhammad warif," Strategi guru dalam Pembinaan akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bontoa Kabupaten Maros", *Iqra: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 17-21.

[32] Zulkifli, Jamaluddin, *Akhlak Tasawuf Jalan Lurus Mensicikan Diri*,(Kalimedia: 2018), 3-4.

yang mana sifat itu menjadi karakter utama dan dapat meningkatkan pandangan orang lain terhadap dirinya.

b. Sumber-sumber akhlaq dalam Islam

Dalam buku Sahriansyah yang berjudul Ibadah dan Akhlak menyebukan ada tiga sumber-sumber dadi akhlaq dalam Islam yakni berikut ini:

1) Al-Qur'an

Sumber utama akhlaq adalah Al-Qur'an, tolak ukur baik buruknya akhlaq adalah Al-Qur'an. Hal ini logis, karena kebenaran Al-Qu'ran itu objektif, komperhensif, dan universal. Akhlaq yang mengandung kebenaran objektif, komperhensif, dan universal tidak mungkin didasarkan pada pemikiran manusia, karena pemikiran manusia itu kebenarannya bersifat subjektif, sektoral dan temporal. Melalui cerita dan sejarah, akhlaq yang mulia dan buruk digambarkan dalam perwatakan manusia dan realitas kehidupan semasa Al-Qur'an diturunkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Al-Qur'an menggambarkan bagaimana akhlaq orang-orang yang beriman, kelakuan mereka yang mulia dan gambaran kehidupan mereka yang penuh tertib, adil, luhur, dan mulia, yang beda perwatakan dengan orang-orang kafir dan munafiq. Gambaran melalui akhlaq mulia dan akhlaq keji begitu jelas dalam perilaku manusia sepanjang sejarah. Al-Qur'an juga menggambarkan bagaimana perjuangan Rasul dalam

menegakkan nilai-nilai akhlaq mulia dalam kehidupan dan bagaimana ditentang oleh kefasikan, kekufuran dan kemunafikan yang mencoba menggagalkan tegaknya akhlaq mulia.[33]

Dalam buku Supriyanto berjudul Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih menyebutkan salah satu surat dalam Al-Qur'an yang penting sebagai sumber utama akhlaq dalam Islam yakni dalam surah Al-A'raf ayat 199 sebagai berikut:

خُذِ ٱلۡعَفۡوَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡعُرۡفِ وَأَعۡرِضۡ عَنِ ٱلۡجَٰهِلِينَ ١٩٩

Artinya: jadilah engkau pemaaf dan surulah orang mengerjakan yang Ma'ruf serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.[34]

Ayat diatas merupakan landasan dari sikap pemaaf dan perintah melakukan kebaikan. Sikap pemaaf menjadi salah satu akhlaq terpuji yang diperintahkan Allah kepada manusia. Perlunya sikap pemaaf ini menjadi bukti dari kecintaan agama terhadap perdamaian dan menegaskan asumsi bahwa agama mengajarkan kekerasan. Dalam hal ini, tidak ada alasan untuk tidak memaafkan seorang yang bersalah berdampak pada suasana hati yang tenang baik bagi yang memaafkan maupun yang dimaafkan. Ayat diatas juga melandasi kita untuk selalu berbuat baik. Berbuat baik tentu bersandar pada standarisasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[33] Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Yogyakarta: IAIN Antasari Press, 2014), 180-181.
[34] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Aisyah Al-Quran Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*,(Jabal:Bandung, 2010), 176.

agama atau perintah agama. Sesuatu disebut baik jika tidak bertentangan dengan perintah Allah baik dalam Al-Qur'an maupun dalam Hadist Nabi.[35]

2) As-Sunnah

Sumber akhlaq yang kedua adalah *As-Sunnah Maqbulah* atau *As-Sunnah As-Shahihah*. Dari As-Sunnah dapat diketahui norma-norma baik dan buruk yang merupakan fokus akhlaq dalam Islam. Melalui As-Sunnah seorang Muslim tahu mana yang halal dan mana yang haram, mana yang pantas dilakukan dan mana yang tidak pantas dilakukan. Melalui As-Sunnah juga seorang Muslim bisa membedakan mana yang *haq* dan mana yang *bhatil*, mana yang *ma'ruf* dan mana yang *mungkar*, mana yang menyebabkan seseroang mendapatkan pahala dan mana yang menyebabkan memperoleh dosa, mana yang mengantarkan seseorang menuju surga dan mana yang menganarkannya menjuju ke neraka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selain melalui perintah dan larangan, As-Sunnah juga mendorong seorang mulim untuk mencontoh dan meneladani kehidupan Rasulullah SAW. baik sebagai pemimpin, kepala keluarga, anggota masyarakat, maupun sebagai individu yang harus mengabadikan diri kepada Allah SWT. apa yang diserukan dan diajarkan dicontoh sendiri dan memancar dari

[35] Supriyanto, *Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih*, (Banyumas: CV. Rizquna, 2020), 42-43.

pribadinya yang luhur. Melalui As-Sunnah seorang Muslim dapat mengetahui bahwa Rasulullah SAW. adalah hamba Allah yang tekun mengerjakan ibadah dengan penuh kekhusukan.

3) Hati Nurani

Selain Al-Qur'an dan As-Sunnah, hati nurani manusia yang bersih juga dapat dijadikan sebagai sumber akhlaq. Sesuai dengan fitrahnya yang cenderung kepada kebenaran dan kebaikan, manusia memiliki hati nurani yang dapat membedakan antara hal yang baik dan hal yang buruk. Menjadikan hati nurani sebagai sumber akhlaq menimbulkan pertanyaan, apakah terjamin suara hati nurani selalu dominan dalam hidup manusia, sehingga suara hati nurani akan selalu ditaati. Diketahui dalam jiwa manusia terdapat dua macam potensi kekuatan: kekuatan yang menarik kepada kebaikan, yaitu hari nurani, dan kekuatan yang menarik kepada keburukan yaitu hawa nafsu. Dua macam kekuatan tersebut diperoleh penegasan dalam Al-Qur'an surah Asy-Syams ayat 7-10 yakni sebagai berikut:

وَنَفۡسٖ وَمَا سَوَّىٰهَا ٧ فَأَلۡهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقۡوَىٰهَا ٨ قَدۡ أَفۡلَحَ مَن زَكَّىٰهَا ٩ وَقَدۡ خَابَ مَن دَسَّىٰهَا ١٠

Artinya: dan jika serta pernyempurnaanya (ciptaannya). Maka Allah mengilangkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan sesungguhnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

merugilah orang yang mengotorinya. (Q.S Asy-Syams: 7-10).[36]

Ayat Al-Qur'an diatas menyatakan bahwa hati nurani selalu hidup agar suaranya nyaring terdengar, orang yang harus mensucikan jiwanya, mendekatkan diri kepada Allah, dengan *Dzikir*, *istigfar*, membaca Al-Qur'an, memilih lingkungan yang baik dan sering membaca sejarah para Rasul dan sahabat, untuk dapat mengambil suri tauladan, sehingga digunakan sebagai bahan pertimbangan merespon keadaan yang dihadapi sekarang. Hati nurani seperti sifat dan kekuatan manusia yang dapat tumbuh dan berkembang dengan pendidikan dan lemah karena lengah. Hati nurani yang di didik dan ditaati, maka besar kekuatannya dan halus perasaannya, sehingga dapat dijadikan insan yang baik. Itulah yang disebut dengan *tazkiyah Al-nafs* (penyucian hati nurani) dan *tarbiyah Al-nafs* (pembianan jiwa).[37]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Ruang lingkup akhlaq

Akhlak memilik karakteristik yang universal. Artinya ruang lingkup adalam pandangan Islam sama luasnya dengan ruang lingkup pola hidup dan rindakan manusia di mana ia berada. Dalam buku Sahriansyah yang berjudul Ibadah dan akhlak, ada beberapa ruang lingkup akhlaq yakni sebagai berikut:

[36] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Aisyah Al-Quran Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*,(Jabal:Bandung, 2010), 595.
[37] Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Yogyakarta: IAIN Antasari Press, 2014), 180-185.

1) Akhlaq terhadap Allah, akhlaq terhadap Allah atau pola hubungan manusia dengan Allah adalah sikap dan perbuatan yang seharusnaya dilakukan oleh manusia terhadap Allah. Akhlaq terhadap Allah meliputi beribadah kepadanya, mentauhidkan-Nya, berdo'a, berdzikir, dan bersyukur serta tunduk dan taat kepada Allah. Dalam hal ini juga terdapat pada Al-Qur'an surah Adz-Dzariyat ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku. (Q.S Adz- Dzariyat:56).[38]

Pada dasarnya kebesaran dan maka kuasaan Allah tidak akan kurang apabila seandainya manusia diseluruh bumi ini ingkar atau tidak menyembah Allah. Ingkar atu taat tidak berpengaruh terhadap kekuasaan Allah. Dengan demikian ibadah yang dikerjakan manusia sesungguhnya untuk kebaikan manusia itu sendiri.

Termasuk akhlaq terhadap Allah selalu mensyukuri nikmat. Dengan selalu bersyukur kepada Allah akan membuat hidup kita terasa ringan. Dengan demikian akhlaq kepaada Allah pada hakikatnya adalah memperteguhkan iman kepada Allah melalui beribadah,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[38] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Aisyah Al-Quran Terjemah dan Tafsir untuk Wanita,*(Jabal:Bandung, 2010), 523.

berdo'a, berdzikir, menjalankan syariat-Nya dan melaksanakan perbuatan dengan mengharap ridha-Nya.

2) Akhlaq terhadap Manusia, digolongkan menajadi tiga yaitu akhlaq terhadap diri sendiri, akhlaq terhadap keluarga dan akhlaq terhadap orang lain atau masyarakat. Penjabaraannya yakni sebagai berikut:

a) Akhlaq terhadap diri sendiri, adalah pemenuhan kewajibaan manusia terhadap dirinya sendiri, baik yang menyangkut jasmani maupun rohani. Diantaranya yakni jujur dan dapat dipercaya, seorang mukmin hendaknya berlaku jujur dan menjaga yang diamanahkan kepadanya untuk disampaikan kepaada yang berhak tanpa mengurangi sedikitpun. Selanjutnya bersikap sopan santun, yakni memelihara pergaulan dan hubungan sesame manusia tanpa ada perasaan bahwa dirinya lebih dari orang lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selanjutnya sabar, adalah tidak mengeluh kepada selain Allah tentang penderitaan yang menimpanya. Selanjutnya yakni kerja keras dan disiplin, yang dimaksud dengan kerja keras adalah kerja dengan batas-atas kemampuan maksimal tetapi tidak berlebihan dari kemampuan yang dimiliki. Berjiwa ikhlas adalah perbuatan yang dilandas dan berharap pada keridhaan

Allah. Yang terakhir hidup sederhana, yakni tidak berlebihan dalam membelanjakan hartanya maupun dalam memenuhi kebutuhannya.

b) Akhlaq terhadap keluarga, keluarga merupakan kelompok orang yang mempunyai hubungan darah atau perkawinan. Hubungan antara orang tua dan anak, suami, dan isteri hendaklah tetap terjaga serasi. Kewajiban masing-masing anggota kelaurga dituntut untuk ditunaikan sebaik-baiknya, demikian juga hak masing-masing anggota keluarga harus dengan adil. Adapa beberapa macam akhlaq terhadap keluarga yakni berbuat baik kepada kedua orang tua dan kerabat dekat, menghormati hak hidup anak, membiasakan bermusyawarah, bergaul dengan baik, dan menyantuni saudara yang kurang mampu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c) Akhlaq terhadap orang lain atau masyarakat, yang dimaksud masyaarakat adalah sekumpulan keluarga yang hidup bersama dalam satu tempat tertentu. Dalam menjaalani hidup di dunia kita tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu berakhlaq yang baik terhadap orang lain adalah menjadi keharusan. Terhadap orang lain kita

diwajibkan untuk saling tolong menolong dalam berbuat kebaikan.

3) Akhlaq terhadap, yanag dimaksud dalam hal ini adalah alam semesta yang menghidupi manusia, seperti hewan, tumbuhan, udara, sungai, laut dan sebagainnya. Oleh karena itu, akhlaq terhadap lingkungan terutama sekali adalah memanfaatkan potensi alam untuk kepentingan hidup manusia. Akhlaq yang baik terhadap alam akan mengurangi bencana alam yang setiap saat dapat menimpa kehidupan manusia. Disinilah pentingnya berakhlaq terhadap alam dengan kesadaran bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakaan ciri utama orang beriman.[39]

d. Klasifikasi akhlaqul karimah

1) Akhlaq baik, artinya perilaku yang baik, atau perilaku yang terpuji.[40] Akhlaq yang bai atau *mahmudah* yang seharusnya difahami, dilaksanakan dan dihayati dalam kehidupan sehari-hari. Karena sifat-sifat itu merupakan ajaran Islam yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. bahwa dalam Islam bahwa sifat terpuji itu menjadi salah satu identitas keimanan seseorang, karena salah satu misi diutusnya Rasulullah kepada manusia adalah untuk memperbaiki akhlaq mereka. Dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[39] Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Yogyakarta: IAIN Antasari Press, 2014), 201-211.
[40] Suhayib, *Studi Akhlak*, (Riau: Kalimedia, 2016), 8-9.

artian bahwa seseorang yang mengamalkan sifat terpuji, berarti mengamalkan ajaran Islam secara baik dan orang itu ingin menyempurnakan Islam-nya.

Dalam hal ini juga harus diketahui bahwa baiknya akhlaq seseorang pada zahirnya, bukan bermakna sikap itu dibuat-buat, sementara hatinya tidak demikian, tetapi akhlaq yang dimaksud adalah munculnya dari hati yang tulus, tidak merasa terpaksa atau juga bukan karena suatu balasan atau karena takut kepada atasan. Kalau akhlaq merupakan sifat lahir manusia, namun pada hakikatnya adalah juga tidak terlepas dengan kemauan dan ketulusan hati. Ini adalah salah satu aspek hubungan dengan ajaran Tasawuf. Sifat terpuji itu diantaraya yakni jujur, pemaaf, tekun menghormati tamu, menaham diri dari perbuatan tercela.[41]

2) Akhlaq buruk, atau perilaku yang jelek, tercela dan perilaku yang keji seperti firman Allah surah Al-Baqarah ayat 81 yakni sebagai berikut: [42]

بَلَىٰ مَن كَسَبَ سَيِّئَةً وَأَحَٰطَتۡ بِهِۦ خَطِيٓـَٔتُهُۥ فَأُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٨١

Artinya: bahkan: baraang siapa berbuat kejelekan (dosa) dan ia telah diliputi oleh dosanya, mereka itulah penghuni nerapak, mereka kekal di dalamnya. (Q.S Al-Baqarah: 81).[43]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[41] Akilah Mahmud, "Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih," *Jurnal Akidah-Ta* 8, no.2 (2018): 41.

[42] Suhayib, *Studi Akhlak,* (Riau: Kalimedia, 2016), 9-10.

[43] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Aisyah Al-Quran Terjemah dan Tafsir untuk Wanita,*(Jabal:Bandung, 2010), 12.

Akhlaq tercela adalah akhlaq yang seharusnya dijauhi oleh setiap Muslim. Dalam Islam ada sejumlah sifat tercela yang merupakan lawan dari sifat-sifat terpuji diatas. Adapaun sifat-sifat yang dimaksud diantaranya, kikir, berdusta, dengki, takabbur, mengadu domba, munafik dan sifat tercela lainnya.[44]

e. Faktor-faktor terbentuknya akhlaqul karimah

Menurut Hamzah Ya'kub ada beberpa faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak atau moral, pada prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor utama yakni faktor intern dan faktor ekstren yakni sebagai berikut:

1) Faktor intern, faktor yang datang dari diri sendiri yaitu firtah yang suci yang merupakan bakat bawaan dari sejak lahir dan mengandung pengertian tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh-pengaruh luarnya. Unsur-unsur yang ada dalam dirinya yang turut terbentuk akhlaq yakni sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a) Insting (naluri), merupakan kemampuan untuk melakukan tindakan yang kompleks tanpa perlu melalui proses latihan terlebih dahulu, berlangsung secara otomatis, tidak disadari, dan mengarah pada tujuan yang penting bagi individu tersebut.

b) Kebiasaan, merupakan salah satu unsur penting dalam membentuk akhlak. Kebiasaan dapat diartikan sebagai

[44] Akilah Mahmud, "Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih," *Jurnal Akidah-Ta* 8, no.2 (2018): 41.

tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi sesuatu yang mudah dan ringan untuk dilakukan.

c) Keinginan atau kemaun keras, kemauan tau kehendak yang kuat merupakan salah satu kekuatan batin yang mendasari perilaku manusia. Kehendak ini berfungsi sebagai dorongan jiwa untuk mencapai tujuan tertentu. Hal tersebut berasal dari dalam diri dan menjadi penggerak utama seseorang untuk bertindak dengan kesungguhan.

d) Hati nurani, berperan dalam memberikan peringatan terhadap dampak negative dari perbuatan buruk serta menghalangi seseorang untuk melakukannya. Selain berfungsi sebagai pencegah keburukan, hati nurani juga memberikan dorongan moral untuk melakukan kebaikan. Karena itulah, hati nurani menjadi salah satu unsur penting dalam pembentukan akhlaq seseorang.[45]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2) Faktor ekstren, pada faktor ekstren ini adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan perbuatan manusia yakni dari beberapa faktor berikut ini[46]:

a) Lingkungan, dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengelilingi dan mempengaruhi makhluk hidup.

[45] Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlaq Tasawuf* (PT. Nasya Expanding Management: 2021), 9-11.

[46] Muliati Sesady, *Ilmu Akhlak*, (Depok,Rajawali Pers: 2023),8-11

Maka lingkungan beperan dalam membentuk perilaku individu maupun masyarakat.

b) Pengaruh keluarga, dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua. Dengan kata lain, keluarga yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak.

c) Pengaruh sekolah, Madrasah menjadi pendidikan kedua sepetalah pendidikan keluarga, yang dapat mempengaruhi akhlaq anak. Di dalam Madrasah berlangsung beberapa bentuk pendidikan dasar dari kelangsungan pendidikan.

d) Pendidikan masyarakat, yang diikat oleh ketentuan negara, kebudayaan, dan agama. Dalam hal ini meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan, sikap minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan. [47]

Jadi dalam pembentukan akhlaq ada dua faktor yang mempengaruhi-nya. Bukan hanya dari diri kita sendiri tapi masih ada lingkungan yang bisa mempengaruhi akhlaq kita, lingkungan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[47] Siti Rohmah,*Buku Ajar Akhlaq Tasawuf* (PT. Nasya Expanding Management: 2021),12-13.

pertemanan yang mana terkadang secara tidak sadar kita terbawa dan mempunyai sikap yang sama dengan lingkungan tersebut. Maka tinggal bagaimana kita bisa menjaga akhlaq atau moral yang baik pada diri kita.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan sebagai metode dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif berfokus pada perspektif subjek, proses, dan makna, serta didukung oleh teori-teori untuk memastikan kesesuaian dengan realitas di lapangan.[48] Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, sesuai dengan judul yang diangkat, dan tidak menggunakan angka maupun rumus dalam prosesnya. Namun demikian dalam bagian tersebut berisi penjelasan mengenai deskripsi, uraian, dan gambaran data yang didapatkan dalam rangka memaham tentang penerapan pembiasaan *apologizing every Friday* dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa kelas XI.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jenis penelitian yang digunakan peneliti, yaitu jenis penelitian fenomenologi. Menurut Van Mannen dalam buku metodologi penelitian kualitatif mengartikan fenomenologi sebagai deskripsi pengalaman lapangan seseorang. Pada pendekatan kualitatif jenis fenomenologi ini terdapat teks yang mendeskripsikan pengalaman langsung yang dialami seseorang.[49] Oleh karena itu, peneliti secara langsung melakukan penelitian di lapangan untuk mengumpulkan data yang kemudian dianalisi dan dijelaskan secara terperinci sesuai dengan fenomena yang ada.

[48] Agus Ria Kumara, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (2018), 2.
[49] Muhammad Hasan et al. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Tahta Media Group: 2023),92.

Pemilihan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi ini dipilih untuk memudahkan proses analisis, deskripsi, dan penarikan kesimpulan dari data yang dikumpulkan. Dalam penerapan jenis pendekatan ini dapat mempermudah peneliti karena sesuai dengan sifat masalah peneliti yaitu dengan adanya fenomena pembiasaan *apologizing every Friday* yang diterapkan di MA Ma'arif NU Kencong.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan yakni MA Ma'arif NU Kencong yang merupakan salah satu Madrasah menengah atas yang berbasis Islam yang ada di Jember. MA Ma'arif NU Kencong sendiri berleokasi di Jl. KH. Agus Salim No. 15-17, Ponjen, Kencong, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Madrasah ini memiliki latar belakang Madrasah Islam yang mana menekankan pada akhlaqul karimah siswa. Bahkan slogan yang dimiliki MA Ma'arif NU kencong ini yakni "Unggul prestasi berpijak pada nilai-nilai Islami dan akhlaqul karimah".

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MA Ma'arif NU Kencong ini juga memiliki visi untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan berakhlaq mulia. Lembaga ini juga memiliki fokus untuk mencetak generasi muda yang berakhlaq mulia dan berprestasi. Dari profil MA Ma'arif NU kencong ini peneliti tertarik dengan bagaimana pembiasaan yang dilakukan oleh lembaga tersebut untuk mencapai latar belakang Madrasah yang menekankan pada akhlaqul karimaah siswanya. Dengan demikian peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

C. Subjek Penelitian

Dalam subjek penelitian ini tertuju pada mereka yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi primer yang diperlukan dalam penelitian ini, subjek pada penelitian adalah narasumber yang mana akan memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam mengumpulkan dan mencari data dari narasumber, menggunkana metode *Purposive sampling.* Menurut Notoatmodjo dalam buku metode penelitian kualitatif mengartikan *Purposive sampling* yakni pengambilan sampel yang dilakukan atas suatu pertimbangan, seperti ciri-ciri dan sifat-sifat suatu populasi.[50] Subjek yang dipilih dalam penelitian ini melibatkan pihak-pihak yang relevan dengan variabel penelitian, berdasarkan sasaran yang ditentukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, penelitian menentukan sejumlah subjek penelitian dengan berikut ini:

1. Bapak Fawa'id, S.Pd. selaku Kepala MA Ma'arif NU Kencong, yang menyetujian peneliti untuk penelitian, dan membantu peneliti dalam mendapatkan data terkait adanya pembiasaan yang dilaksanakan.
2. Bapak Ahmad Nur Wicaksono, S.Pd. selaku kesiswaan, yang memprogram adanya pembiasaan yang dilaksanakan di Madrasah dan membantu peneliti mengetahui lembih lanjut mengenai pembiasaan yang dilaksanakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[50] Agus Ria Kumara, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (2018), 4.

3. Ibu Risma Dewi Hanifah, S.Pd. selaku guru Bimbingan Konseling, yang membantu untuk mengetahui kelas mana yang membutuhkan perhatian lebih khusus.
4. Ibu Lilik Suryani, S.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam yang ikut andil adanya pembiasaan *apologizing every Friday* dan membantu peneliti untuk mendapatkan data mengenai pembiasaan yang dilakukan di Madrasah.
5. Bapak Ahmad Muhibbuddin, selaku wali kelas XI B yang membantu peneliti untuk tahu lebih mengenai siswa kelas XI B.
6. Siswa kelas XI B, selaku siswa yang melaksanakan pembiasaan *apologizing every Friday*, beberapa siwa tersebut diantaranya:
   a. Achmad Ilham Maulana
   b. Elisa Rismawati
   c. Naila Maulidia Putri
   d. Nuril Khayya Istiqomah
   e. Zulfan Nafis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumulkan data, peneliti memakai tiga metode yakni observasi, wawancara dan dokumentasi yakni:

1. Observasi

   Nasution menyatakan dalam buku metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan dapat bekerja berdasarkan fakta

kenyataan yang diperoleh dari adanya observasi.[51] Adapaun yang ingin didapatkan dari observasi ini adalah baimana bentuk-bentuk pembiasaan, pelaksanaan pembiasaan *apologizing every Friday* ini. Dan dalam penerapannya faktor pendukung dan penghambat apa saja yang ditemukan.

2. Wawancara

Menurut Moleong dalam buku metodelogi penelitian kualitatif, wawancara adalah suatu percakapan untuk mencapai maksud tertentu, percakapan itu dicapai oleh pewawancara (interviewer) dan terwawancara (interviewe).[52] Wawancara dipilih untuk mengumpulkan data guna mengungkapkan masalah yang akan diteliti dan untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai pemahaman responden. Dalam wawancara ini peneliti akan tahu lebih mendalam dari yang diwawancarai yang terkait dengan judul peneliti.

Wawancara terbagi menjadi tiga jenis yakni wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tak bertsruktur. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Wawancara tertsruktur, yang digunakan apabila pengumpul data telah mengetahui secara pasti apa yang akan diperoleh. Metode ini, pengumpul data memberikan pertanyaan kepada setiap responden lalu mencatatnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,(Alfabet Bandung:2022),297.

[52] Feny Rita Fiantika et.al, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(PT. Global Eksekutif Teknologi: 2022), 51.

b. Wawancara semi terstruktur, pada wawancara jenis ini dalam pelaksanaanya lebih bebas dibandingkan tipe wawancara yang pertama. Wawancara ini dapat menemukan permasalahan lebih terbuka dimana responden yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya.
c. Wawancara tak bertstuktur, yakni wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Peneliti belum mengetahu secara pasti data apa yang akan diperoleh sehingga peneliti mendengarkan apa yang diceritakan reponden.[53]

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara semi terstruktur. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh data yang lebih mendalam tentang responden, karena peneliti tidak menyiapkan preferensi sehingga memberikan kebebasan bagi informan untuk merespons sesuai pandangan mereka. Adapun teknik wawancara semi terstruktur ini digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut:

a. Data terkait bentuk-bentuk pembiasaan, pelaksanaan pembiasaan *apologizing every Friday* dengan mewawancarai waka kesiswaan dan guru Pendidikan Agama Islam.
b. Data terkait kelas yang membutuhkan penanganan khusus dengan mewawancarai guru Bimbingan Konseling.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[53] Feny Rita Fiantika et.al, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(PT. Global Eksekutif Teknologi: 2022), 54.

c. Data terkit dengan siswa XI B yang melaksanakan pembiasaan *apologizing every Friday* dengan mewawancarai wali kelas XI B.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang terjadi sebelumnya. Dokumentasi dapat berupa teks, gambar atau hasil karya seseorang. Dokumentasi ialah kelengkapan diantara dua metode lainnya yakni observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[54] Berikut ini adalah data yang ingin diperoleh melalui metode dokumentasi:

a. Profil MA Ma'arif NU Kencong.
b. Visi dan Misi MA Ma'arif NU Kencong.
c. Data pendidik dan tenaga pendidik.
d. Data siswa kelas XI B.
e. Proses pembiasaan *apologizing every Friday*.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan dimana peneliti mengorganisir dan menelaah catatan lapangan serta bahan lainnya yang terkumpul untuk memperoleh temuan peneliti. Selain itu data yang dikumpulkan oleh peneliti ini dianalisi dalam bidang tertentu. Analisis data ini adalah sebuah langkah untuk menjelaskan data yang diperoleh dalam bentuk naratif, deskriptif atau tabular. [55]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[54] Feny Rita Fiantika et.al, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(PT. Global Eksekutif Teknologi: 2022),60.
[55] Feny Rita Fiantika et.al,64.

Penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Kegiatan pada analisis data ini yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

   Dalam pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan hasil dari wawancara, observasi serta dokumentaasi yang dilakukan dilapangan secara objektif.[56] Pada tahap pengumpulan data ini data yang dibutuhkan adalah data terkait dengan pembiasaan *apologizing every Friday* dalam pembentukan akhlaqul karimah peserta didik kelas XI B dengan teknik menggunakan pengumpulan data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi

2. Reduksi data

   Proses reduksi data mengacu pada penyerdehanaan dan pemilihan hal-hal pokok, dengan fokus pada poin-poin penting serta pencarian pola serta tema. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, memudahkan peneliti dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Pada tahapan ini, penelitih dapat memilih dan memfokuskan data yang didapatkan.[57] Karena adanya seleksi tersebut akan membantu peneliti untuk memeberikan gambaaran secara jelas untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Alfabet Bandung:2022), 322-333.

[57] Sugiyono, 333.

3. Penyajian data

Dalam tahap penyajian data ini dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *Phie chard*, dan sejenisnya. Penyajian ini memungkinkan terbentuknya pola hubungan yang jelas, sehingga lebih mudah difahami. Menurut Miles dan Hubermen, pada penyajian data ini teks yang berbentuk naratif sering digunakan dalam penelitian kualitatif.[58] Pada penelitian ini data dipresentasikan sebagai gambaran lengkap tentang informasi terkait dengan peran pembiasaan *apologizing every Friday* dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa kelas XI di MA Ma'arif NU Kencong.

4. Penarikan kesimpulan

Pada penelitian kualitatif, kesimpulan adalah rangkungam dari temuan baru yang belum di ketahui sebelumnya. Temuan yang dapat berupa deskriptif atau berupa penjelasan mengenai sebuah objek yang sebelumnya kurang jelas, sehingga menjadi jelas ketika sudah diteliti, dan dapat berupa hubungan interktif, hipotesis, dan teori. Proses pengambilan kesimpulan belum dilaksanakan sebelum seluruh data diperoleh.[59] Proses ini dilakukan setelah menganalisis data selesai dilakukan mulai dari pengmpulan data, reduksi data, dan penyajian data.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[58]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,(Alfabet Bandung:2022),325.

[59] Sugiyono, 329.

F. Keabsahan Data

Penelitian ini memastikan keakuratan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada triangulasi sumber, tujuan utamanya adalah untuk memverifikasi kredibilitas data dengan cara mengonfirmasi informasi yang telah dikumpulkan melalui berbagai sumber. Sedangkan pada triangulasi teknik ini bertujuan untuk menguji kredibilitas informasi dengan melakukan pengecekan informasi pada narasumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini mengurai proses pelaksanaan penelitian, meliputi penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan penulisan laporan. Adapaun tahapan yang dilalui yakni sebagai berukut:

1. Tahapan pra lapangan

   Pada tahapan ini kegiatan penelitian yang akan dilakukan yakni sebagai berikut:

   a. Menyusun rancangan penelitian

      Pada tahap ini, peneliti akan terlebih dulu mengidentifikasi permasalahan yang nantinya akan menjadi fokus dalam judul penelitian. Setalah melanjutkan untuk mengajukan judul dengan membuat mini proposal yang disetujui oleh Bapak Dr. Mukaffan, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing akadamik. Kemudian *upload* berkas mini riset tersebut ke sister lalu di konsultasikan kepada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam untuk menyetujuan judul tersebut yang kemudian dilanjutkan kepada dosen pembimbing, yaitu Ibu Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum memulai penelitian, peneliti menentukan lokasi penelitian terlebih dahulu. Yang penelti pilih sebagai lokasi penelitian yakni MA Ma'arif NU Kencong.

c. Mengurus perizinan penelitian

Peneliti melaksanakn penelitan secara resmi, sehingga harus menyertakan surat izin yang diperoleh melalui aplikasi salami. Kemudian menyerahkannya kepada kepala Madrasah MA Ma'arif NU Kencong sebagai pihak lembaga penelitian.

2. Tahapan pekerjaan lapangan

Pada tahapan ini peneliti langung terlibat di lapangan untuk mengumpulkan dan mencatat data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahapan analisis dan penulisan laporan

Di fase ini, peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan dan mengecek kembali keabsahan atau kebenaraan dari hasil penelitian tersebut. Dan menyajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil MA Ma'arif NU Kencong

a. Nama Madrasah : MA Ma'arif NU Kencong

b. Alamat Madrasah : Jl. KH. Agus Salim No. 15-17

Kelurahan : Ponjen

Kecamatan : Kencong

Kabupaten : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 68167

c. Telepon : (0336) 321713

d. Email : yunisma_ma@yahoo.co.id

e. Status Madrasah : Swasta

f. Status Akreditasi : A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Madrasah Aliyah Ma'arif merupakan kelanjutan dari Pendidikan Guru Agama Lengkap (PGAL) Nahdlatul Ulama' yang diubah menjadi Pendidikan Guru Agama Lengkap (PGAL) Ma'arif. Tahun berdirinya Pendidikan Guru Agama Pertama itu pada tahun 1956. Kemudian karena peraturan pemerintah bahwa Pendidikan Guru Agama hanya Negeri saja yang diperbolehkan, maka secara otomatis Pendidikan Guru Agama Lengkap (PGAL) Ma'arif itu berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Ma'arif pada

tahun 1979. Maka berdirinya Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kencong ini adalah pada tahun ajaran 1979-1980 atau tepatnya pada tanggal 22 Juli 1979.

Orang pertama yang menggagas dan memberi Nama "Pendidikan Guru Agama Pertama Nahdlatul Ulama" adalah Bapak K.H. Jauhari Zawawi yang menjabat sebagai Rois Syuriyah cabang NU Kencong pada saat itu, gagasan tersebut disampaikan saat diadakannya pertemuan pengurus cabang NU Kencong yang akhirnya disetujuan berdirinya Madrasah yang saat ini kita kenal yakni MA Ma'arif NU Kencong.

Madrasah ini dikelola secara mandiri melalui yayasan yang bernama YUNISMA yang tetap berada pada naungan kementrian Agama, NU dan juga masih berafiliasi dengan Pondok Pesantren As Sunniyah Kencong, karena sedikit banyaknya pembina dan pengurusnya berasal dari Pondok Pesantren As Sunniyah. MA Ma'arif NU Kencong atau yang biasa dikenal dengan Aliyah YUNISMA ini memiliki visi dan misi untuk mencetak siswa-siswi yang berakhlak, terampil dan berprestasi.[60]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jadi yang di tekankan di Madrasah ini yakni pada akhlaq siswa yang mana dengan adanya dukungan program-program yang dilakukan oleh Aliyah, akan menempa akhlaq siswa menjadi lebih baik, begitu pula dengan terampil dengan adanya *ekstrakulikuler* yang

[60] Fawa'id, S.Pd, diwawancarai oleh Alif Nuraini, Jember 17 Januari 2025.

ada di Madrasah maka dengan itu siswa mempunayi bekal untuk menjadi terampil dengan bidang mereka minati. Dan dengan adanya wadah untuk siswa mengembangkan potensinya dan dukungan pengajaran yang baik, sarana dan prasarana yang ada maka siswa akan memiliki pretasi yang lebih baik lagi.

Dengan berlatar pendidikan NU maka MA Ma'arif NU Kencong ini juga menerapkan sejumlah pembiasaan-pembiasaan yang mana siswanya di didik untuk mempunyaai pembiasaan yang sesuai dengan Ahlussunnah wal Jama'ah yang terus konsisten dilakukan di Madrasah ini. Dengan hal tersebut maka akan tercapainyaa visi misi yang sudah dirancang untuk mempunyai siswa siswi dengan memiliki output akhlaq yang baik, terampil, dan tentunya berprestasi. Ada beberapa pembiasaaan yang dilakukan siswa mulai dari awal siswa sebelum masuk ke dalam kelas. Dengan adanya sholat dhuha berjamaah, pembacaan rotib, asmaul husnah, do'a sebelum memulai pembelajaran sampai pembacaan asmaul husnah sebelum selesai pembelajaran dan sholat dhuhur berjamaah. Semua raangkaian pembiasaaan ini dilaksanakan oleh siswa setiap harinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Akan tetapi ada satu pembiasaan yang hanya dilakukan pada saat hari Jum'at, pembiasaan tersebut yakni pembiasaan meminta maaf. Pembiasaan ini mengajak siswa untuk merefleksikan perbuatan mereka selama sepekan dan meminta maaf kepada guru, teman maupun staf atas kesalahan yang disengaja maupun tidak. Dengan

cara ini siswa belajar untuk mengakui kesalahan dan memperbaikinya. Melalui pembiasan ini siswa bukan hanya dibimbing untuk menjadi pribadi yang pandai dalam akdemik, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang baik. Mereka dilatih untuk menumbuhkan empati, memahami perasaan orang lain, dan menjaga hubungan sosial yang harmonis. Dengan demikian, karakter akhlaqul karimah dapat tumbuh dan berkembang secara alami dalam diri siswa.

Gambar 4. 1
Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kencong[61]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Visi, Misi dan Tujuan MA Ma'arif NU Kencong

a. Visi

"Terwujudnya insan yang berakhlaq, terampil, dan berprestasi"

b. Misi

1) Melaksanakan metode paikem (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenagkan)

[61] Madrasah Aliyah Ma'arif NU kencong

2) Meningkatkan kualitas belajar peserta didik melalui bimbingan belajar tambahan
3) Meningkatkan keterampilan dan *softskill* peserta didik melalui kegiatan *kokurikuler* dan *ekstrakulikuler*
4) Meningkatkan pembianaan olahraga dan kesenian
5) Membekali siswa dengan keterampilan tata busana, bisnis daring dan pemasaran, multimedia dan hidroponik
6) Membekali peserta didik dengan metode cepat membaca kitab kuning Amtsilati
7) Mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran agama
8) Melaksanakan pembiasaan dan amalan Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah an Nahdliyyah

c. Tujuan

1) Memiliki lulusan yang berakhlak mulia dan menjadi teladan di masyarakat.
2) Memiliki lulusan yang dapat masuk ke perguruan tinggi negeri.
3) Memiliki lulusan yang mempunyai kopetensi dalam bidang agama.
4) Memiliki lulusan yang mempunyai kopetensi dalam bidang olahraga
5) Memiliki lulusan yang memiliki kopetensi dalam berbagai bidang ekstrakulikuler

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

6) Memiliki lulusan yang mempunyai kompetensi dan keterampilan dalam bidang tata busana, multimedia, bisnis daring, pemasaran dan hidroponik.
7) Memiliki lulusan yang mempunyai kompetensi dalam bidang Amsilati.
8) Memiliki lulusan yang mempunyai kompetensi dalam bidang tahfidz Qur'an.
9) Mencetak pada kader nahdliyah yang akan melanjutkan perjuangan pada pendahulunya.
10) Memiliki lulusan yang berperilaku sopan santun dalam kehidupan masyarakat.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian dan analisis data merupakan uraian data dan hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang dijelaskan pada Bab III. Uraian ini terdiri atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menurut hasil dilapangan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dapat digunakan untuk pengumpulan data. Dengan demikian data dapat dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara serta adanya dukungan dokumentasi yang diperlukan. Data yang dikumpulkan tentang adanya pembiasaan *apologizing every Friday* dalam pembentukan akhlaqul karimah sisiwa

kelas XI di MA Ma'arif NU Kencong tahun pelajaran 2024/2025 yang dapat diuraikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. **Bentuk-bentuk pembiasaan *apologizing every Friday* dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa kelas XI di MA Ma'arif NU Kencong.**

   Pembentukan akhlaqul karimah pada siswa merupakan aspek yang penting dalam pendidikan Islam. Akhlaq yang mulia bukan hanya menjadi cerminan keberhasilan pendidikan, akan tetapi juga menjadi pondasi dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam seperti MA Ma'arif NU Kencong, pembentukan akhlaqul karimah tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran teori saja, akan tetapi juga melalui berbagai bentuk-bentuk pembiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

   Dalam penerapannya ada beberapa bentuk dari pembiasan yang diterpakan di MA Ma'arif NU Kencong ini yakni ada pembiasaan rutin yang dilakukan siswa setiap harinya, yakni sholat dhuha, sholat duhur, pembacaan Rotib, pembacaan disentral yakni asmaul husnah, sholawat *Nariyah*, tahlil, shodaqoh Jum'at, pembiasaan meminta maaf yang dilaksanakan terhusus hari Jum'at dan juga ada juga kegiatan Daring (darus keliling). Dalam hal ini disampaikan oleh Ibu Lilik Suryani, S.Pd selaku guru Akidah Akhlaq yakni sebagai berikut:

   "Untuk kegiatan pembiasaan rutin yang kamu lakukan itu sholat dhuhur, sholat dhuha, pembacaan di sentral asmul husnah, sholawat nariiyah, Yasin, dan juga hari Jum'at sebelum pulang asmaul husnah itu ada tambahan tahlil. Kemudiaan ketika di bulan maulid itu ful total

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

satu bulan *Diba'an/srakallan* jadi sholawat di sentral seperti itu. Dan yang rutin juga itu siswa minta maaf ke guru dan karyawan"[62]

Siswa setiap pagi melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah dengan di imami oleh guru yang bertugas mendaampingi siswa. Pada pukul 07.00 semua siswa berkumpul di mushola untuk melaksanakan sholat dhuha dan dilanjutkan dengan pembiasaan yang lain. Sholat dhuha maupun sholat dhuhur siswa diwajibkan untuk absen agar guru tau siapa saja siswa yang melaksanakan sholat dhuha maupun sholat dhuhur.

Gambar 4. 2
Pelaksaan shalat berjamaah[63]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Setelah melaksanakan sholat dhuha siswa secara bersama-sama membaca rotib yang dipimpin oleh guru yang mendampingi. Semua siswa ikut terlibat dengan adanya pelaksanaan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah. Dan ada perwakilan siswa setiap kelasnya untuk dijadwalkan memimpin pembiasaan di sentral. Jadi siswa juga

[62] Lilik Suryani, S.Pd., diwawancarai oleh Alif Nuraini, Jember, 20 Juni 2025
[63] Pelaksanaan sholat berjamaah sholat dhuha maupun sholat dhuhur yang di imami oleh guru yang mendampingi.

dilatih untuk terbiasa melaksanakan pembiasaan ini secara mandiri. Akan tetapi masih di pantau langsung oleh guru-guru yang bertugas untuk mendampingi siswa setiap harinya.

Gambar 4. 3
Siswa melaksanakan pembacaan rotib[64]

Siswa membaca rotib sesuai dengan buku rotib yang disediakan oleh guru. Jadi setiap siswa mempunyai buku rotib masing-masing. Siswa yang tidak melaksanakan sholat karena halangan pun juga ikut melaksanakan pembacaan rotib di mushola Madrasah. Dalam mendampingi siswa, guru pastinya menemui siswa yang terlambat atau tidak melaksanakan pembiasaan yang sudah dijadwalkan. Jadi guru mengupayaka untuk memberikan pendampingan secara berkala bagi siswa. Pada saat rotiban guru memberikan seperti wejangan dan contoh langsung dalam penerapan pembiasaan yang diterapkan siswa di Madrasah. Hal in juga disampaikan oleh Ibu Risma Dewi Hanifah, S.Pd. sebagai berikut:

[64] Siswa melaksanakan pembacaan rotib setlah melaksanakan sholat dhuha.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

"Dalam membiasakan siswa itu bukan hanya dengan tegas/kekerasan saja akan tetapi juga diajak untuk melakukan hal-hal baik seperi rotiban. Pada saat selesai rotiban siswa diberikan wejangan-wejangan, diberikan contoh langsung untuk mengetuk hati mereka untuk melakukan hal baik"[65]

Hal ini menunjukkan bahwa dalam membiasakan siswa itu tidak mudah, dan membutuhkan konsistensi, kesabaran yang ekstra. Karena siswa memiliki karakter yang berbeda-beda dan guru harus menyesuaikan dan harus tau bagaimaana caranya dalam mengatasi hal tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 4. 4
Siswa memimpin di sentral pembacaan asmaul husnah, sholawat Nariyah dan tahlil[66]

Jadi dalam pembiasaan setiap harinya juga Madrasah menjadwalkan para siswa-siswi untuk ikut andil secara langsung dalam terlaksananya pembiasaan yang ada di Madrasah. Siswa di MA

[65] Risma Dewi Hanifah, S.Pd, diwawancarai oleh Alif Nuraini, Jember, 18 Januari 2025
[66] Siswa memimpin di sentral pembacaan asmaul husnah, sholawat *Nariyah* dan tahlil

Ma'arif NU Kencong ini di biasakan pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti yang disampaikan oleh Bu Lilik tersebut. Siswa secara bergiliran dijadwalkan untuk menjadi petugas do'a dan pembacaan asmaul husnah. Hal ini juga disampaika oleh Bapak Ahmad Nur Wicaksono, S.Pd selaku Kesiswaan yang ada di MA Ma'arif NU Kencong juga menyampaikan bahwa siswa memang ikut andil secara langsung dalam terlaksananya pembiasaan, berikut ini:

> "Siswa harus ikut andil dan kami setiap hari menjadwalkan petugas do'a, pembacaan asmaul husnah maupun sholawat di masing-masing kelas dan disiarkan langsung di pusat dan guru-guru juga mendampingi siswa" [67]

Pemdampingan guru secara lagsung ini berdampak pada siswa, karena dengan adaanya pemdampingan, guru bisa mengkontrol dan memastikan bahwaa semua siswa melaksanakan pembiasaan dengan baik. Bukan hanya kegiatan rutin saja. Selanjutnya ada pembiasan rutin yakni Daring (darus keliling) untuk daring ini dilaksanakan hanya untuk kelas XII saja. Kegiatan ini dilaksanakan pada semester genap dan ditempatkan di rumah siswa yang berkenan untuk daring, hal ini didampaikan oleh Ibu Lilik Suryani, S.Pd selaku guru Akidah Akhlaq beliau menuturkan:

> "Ada lagi kegiatan rutin yang kami lakukan hanya saja ini dilaksanakan pada saat semester genap dan terhusus kelas XII, jadi kami konsepkan ini dilaksanakan di rumah siswa yang berkenan untuk ditempati dalam kurun waktu taiga bulan, empat tempat untuk daring. Kegiatannya kami khataman malam khusus cowok, untuk paginya kami menyesuaikan dengan *shohibul bait* yang

[67] Ahmad Nur Wicaksono, S.Pd., diwawancarai oleh Alif Nuraini, Jember, 11 Januari 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> punya hajad. Ini daalam rangka masyarakat itu paham adanya kegiatan Madrasah Aliyah dan kualitas siswa-siswi Madrasah Aliyah"[68]

Akan tetapi juga ada bentuk kegiatan yang dilakukan secara spontan. Kegiatan ini dilakukan dengan tidak terjadwal ataau ada kegiatan khusus. Kegiatan spontan ini biasanya dipicu adanya keadaan tertentu. Contohnya takziah, sumbangan untuk korban bencana alam, dan kegiatan bersih-bersih.[69] Kegiatan spontan ini dilakukan karena keadaan yang tidak terduga yang harus dilakukan oleh siswa. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara suka rela oleh siswa.

Selain kegiatan rutin dan spontan ada juga kegiatan keteladanan yang dilakukan di MA Ma'arif NU Kencong. Kegiatan keteladana yang dilakukan oleh siswa yakni siswa dibiasakan untuk tidak membelakangi guru. Dengan bentuk keteladanan tersebut siswa dibiasakan untuk menghormati orang yang lebih tua. Bukan hanya itu siswa juga diwajibkan untuk memakai pakaian yang sopan dan rapih hal ini juga ditegaskan oleh Bapak Ahmad Nur Wicaksono, S.Pd selaku Kesiswaan yang ada di MA Ma'arif NU Kencong, menuturkan bahwa:

> "Di Aliyah ini diterapkan pembiasaan do'a pagi dan sebelum pembelajaran dilaksanakan itu adaa sholat dhuha, memberikan salam kepada guru ketika masuk kedalam kelas dn juga setip pagi guru-guru mengcek kedisiplinan dan kelengkapan seragam siswa, jadi kalau ada siswa yang tidak menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan maka harus segera melengkapi"[70]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[68] Lilik Suryani, S.Pd., diwawancarai oleh Alif Nuraini, Jember, 20 Juni 2025
[69] Observasi MA Ma'arif NU Kencong, 24 Januari 2025
[70] Ahmad Nur Wicaksono, S.Pd., diwawancarai oleh Alif Nuraini, Jember, 11 Januari 2025

Dengan hal ini ketertiban dalam berpakaian itu jugas diperhatikan sebagai bentuk ketertiban yang harus ditati. Siswa akan terbiasa memakai pakaian yang rapih dan sesuai dengan ketentuan sekolah. Jadi ada tiga bentuk-bentuk dari kegiatan pembiasaan yang ada di MA Ma'arif NU Kencong.

2. **Pelaksanaan pembiasaan *apologizing every Friday* dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa kelas XI di MA Ma'arif NU Kencong**.

Program pembiasaan meminta maaf yang dilaksanakan pada hari Jum'at yang mana para siswa diwajibkan untuk melaksanakan pembiasaan tersebut. Pembiasaan ini diwajibkan untuk seluruh siswa yang ada di MA Ma'arif NU Kencong. Bukan hanya pembiasaan meminta maaf saja akan tetapi ada pembiasaan lain yang juga dilaksanakan siswa setiap harinya. Sebelum melaksanakan pembiasaan meminta maaf ini siswa melaksankan sholat dhuha, pembacaan istighosa dan rotib yang dilanjutkan membaca asmual husnah. Jadi siswa pada hari Jum'at selain melaksanakan pembiasaan meminta maaf juga melaksanakan pembiasaan yang memang sudah menjadi program rutinan yang mereka lakukan setiap harinya.

Bapak Ahmad Muhibbuddin, selaku wali kelas XI B, yang mana beliau juga pernah menjabat sebagai ketua bidang keagamaan di MA Ma'arif NU Kencong, yang menuturkan serangkaian pembiasaan yang dilakukan oleh siswa terhusus pada hari Jum'at yakni seperti berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> "Jadi pada hari Jum'at itu mulai jam 7 anak-anak sholat dhuha dulu dilanjut istighosa dan rotiban, dan sebelum masuk anak-anak membaca asmul husnah, setelah itu pada saat waktu istirahat anak-anak menemui bapak ibu guru di ruangan untuk meminta maaf dan bersalaman" [71]

Dan hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Lilik Suryani, S.Pd selaku guru Akidah Akhlaq dan salah satu guru yang ikut andil dalam bidang keagamaan yang ada di MA Ma'arif NU Kencong, beliau menyampaikan bahwa pembiasaan ini diwajibkan dan bukan hanya sekedar himbauan untuk siswa saja, berikut ini:

> "Kami memang mewajibkan jadi bahasanya itu bukan hanya sekedar info atau motivasi, jadi kalau ada jam kosong setiap hari Jum'at selain shodaqoh Jum'at diwajibkan untuk melaksanakan pembiasaan tersebut saya mewajibkan setiap istirahatnya, dan tapi kalau ada jam kosong bisa cari bapak ibu guru untuk melaksanakan pembiasaan tersebut"[72]

Jadi memang bukan hanya pembiasaan meminta maaf saja akan tetapi siswa juga melaksanakan pembiasaan lain. Yang dimulai dari sholat dhuha, yang mana semua siswa diwajibkan untuk mengikuti. Sholat duha yang di imami oleh guru yang mendampingi, jadi siswa melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah di musholla sekolah.

Bagi siswa yang sedang berhalangaan akan menunggu di pelataran musholla untuk mengisi absen khusus untuk siswa yang berhalangan di hari tersebut. Jadi absen ini memang disediakan khusus untuk siswa yang tidak mengikuti sholat dhuha karena berhalangan. Jadi guru bisa memantau apakah siswa benar-benar melakukan pembiasan sholat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[71] Ahmad Muhibbudin, diwawancarai oleh Alif Nuraini, Jember,22 Januari 2025
[72] Lilik Suryani, S.Pd., diwawancarai oleh Alif Nuraini, Jember, 31 Januari 2025

dhuha atau tidak. Dengan adanya absen ini juga memudahkan guru untuk mengetahui siapa saja siswa yang tidak mengikuti sholat dhuha berjamaah, dan untuk siswa yang berlahangan tetap menunggu siswa yang lain guna ikut serta dalam serangkaian pembiasaan yang lainnya.[73]

Gambar 4. 5
Siswa berhalangan mengisi absen[74]

Setalah melaksanakan sholat dhuha siswa melaksanakan istighosah dan dilanjut membaca rotib yang mana hal ini juga dilakukan semua siswa baik siswa yang sholat di dalam musholla ataupun siswa yang berhalangan. Setelah itu siswa akan masuk ke dalam kelas nya masing-masing, dan ada siswa yang bertugas di sentral untuk memandu pembacaan asmaul husnah. Semua siswa melaksanakan pembiasaan, secara tertib. Setelah semua dilaksanakan siswa melanjutkan dengan proses belajar mengajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[73] Observasi MA Ma'arif NU Kencong, 24 Januari 2025.
[74] Siswa Berhalangan Mengisi Absen untuk di data

Gambar 4. 6
Siswa yang bertugas membaca do'a dan Asmaul Husnah[75]

Setelah melaksanakan serangkaian pembiasaan di pagi hari, siswa melaksanakan pembiasaan meminta maaf ini bisa pada saat waktu jam istirahat dan pada waktu ada jam kosong. Jadi siswa bisa menemui Ibu Bapak guru di ruang guru untuk bersalaman dan menyampaikan maksudnya. Siswa secara berkelompok atau per kelas akan bersama-sama melakukan pembiasaan tersebut baik siswa laki-laki maupun perempuan. Pembiasaan ini memang secara khusus dilaksanakan pada hari Jum'at akan tetapi dari penuturan salah satu guru berharap bahwasanya pembiasaan ini bisa dilakukan setiap harinya oleh siswa-siswi yang ada di MA Ma'arif NU Kencong. Bapak Ahmad Muhibbuddin selaku wali kelas XI B, menuturkan hal tersebut yakni:

> "Kebiasaan tersebut keinginan saya bisa dibiasakan setiap hari jadi contoh misal bukam hanya menyambut anak-anak pada saat masuk Madrasah tapi anak-anak bisa melakukan pembiasaan tersebut sepulang Madrasah jadi anak-anak meminta maaf dulu kepada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[75] Siswa yang bergiliran bertugas Membaca Do'a dan Asmaul Husnah

guru. Tapi sekarang memang pembiasaan itu dilakukan pada setiap hari Jum'at"[76]

Gambar 4. 7
Siswa melaksanakan pembiasaan *apologizing every Friday* secara bergantian[77]

Ada juga pendapat mengenai pembiasaan dari Bapak Ahmad Nur Wicaksono, S.Pd selaku Kesiswaan yang ada di MA Ma'arif NU Kencong, menuturkan seperti berikut ini:

> "Sebenarnya program itu untuk penekanannya dilaksanakan setiap hari Jum'at, supaya siswa merefleksi kegiatan sebelumnya seperti apa apakah sudah melaksanakan budaya meminta maaf itu apa belum, jadi kita sama-sama merefleksi dan mencari jawaban kalau ada masalah itu seperti apa"[78]

Dari penuturaan bapak Wicak pembiasan ini juga dapat merefleksikan perbuatan yang telah dilakukan, apa ada kesahalan yang diperbuaat atau tidak jadi dengan berjalannya waktu siswa bisa merenungi apa yang diperbuat kepada guru maupun siswa yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[76] Ahmad Muhibbudin, diwawancarai oleh Alif Nuraini, Jember,22 Januari 2025
[77] Siswa melaksanakan pembiasaan *apologizing every Friday* secara bergantian.
[78] Ahmad Nur Wicaksono, S.Pd.,diwawancarai oleh Alif Nuraini, Jember, 11 Januari 2025.

lainnya. Apabila mempunyai kesalahan maka ketika hari Jum'at bisa di sampaikan kepada yang bersangkutan dan meminta maaf secara tulus.

Gambar 4. 8
Siswa melaksanakan pembiasaan *apologizing every Friday* di ruang guru[79]

Pembiasaan ini melatih siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi, karena memang MA Ma'arif NU Kencong ini sangat menekankan pada akhlaq. Dengan adanya pembiasaan meminta maaf ini siswa dilatih untuk memiliki pribadi yang lebih mengerhargai, tanggung jawab dan kepekaan terhadap sosialnya juga akan tumbuh. Pembiasaan yang baik itu akan berdampak baik pula bagi yang melakukannya. Begitu pula dengan siswa kelas XI B yang mana mereka juga merasakan secara langsung dampak dari adanya pembiasaan tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[79] Siswa Melaksanakan Pembiasaan *Apologizing Efery Friday*

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Elisa Rismawati salah satu siswa kelas XI B, menuturkan bahwa dengan adanya pembiasaan tersebut dia menjadi terbiasa melakukannya dalam kehidupan-sehari-hari, berikut ini:

> "Hal itu membuat kita terbiasa mbk, kan pagi-pagi itu baca asmaul husnah terus sholawat nariyah sholat dhuha dan lain-lain nah itu jadi kebiasaan di rumah juga mbk"[80]

Hal itu juga diperkuat dengan pendapat Nuril Khayya Istiqomah, salah satu siswa kelas XI B juga berpendapat bahwa itu adalah pembiasaan yang positif yang bisa memperbaiki dirinya menjadi pribadi yang lebih baik lagi yakni:

> "Kalau saya suka mbk, karena pembiasaanya juga positif bisa memperbaiki diri lebih baik lagi"[81]

Sama halnya dengan Naila Maulidia Putri juga merasakan ketika dibiasakan menjadi lebih disiplin, seperti berikut ini:

> "Kalau saya sendiri mbk, ketika kita dikasih pembiasaan dan peraturan dengan waktu yang sudah ditentukan jadi kita lebih bisa disiplin gitu mbk"[82]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Achmad Ilham Maulana salah satu kelas XI B juga menuturkan bahwa pembiasaan yang diaa lakukan di Madrasah berdampak dalam kesehariannya, seperti berikut:

> "Saya suka dengan adanya pembiasaan di Aliyah ini tapi ya tergantung dirinnya sendiri kan karakter orang berbeda-beda, nah adanya sholat dhuha meskipun gak dilakukan di sekolah tapi di rumah sudah kebiasaan gitu mbk"[83]

[80] Elisa Rahmawati, diwawancarai oleh Alif Nuraini, Jember 24 Januari 2025.
[81] Nuril Khayyah Istiqomah, diwawancarai oleh Alif Nuraini, Jember 24 Januari 2025.
[82] Naila Maulidia Putri, diwawancarai oleh Alif Nuraini, Jember 24 Januari 2025.
[83] Ilham Maulana, diwawancarai oleh Alif Nuraini, Jember 24 Januari 2025.

Dari dari pendapat para siswa diatas bisa kita lihat bahwa siswa juga merasakan adanya perubahan pada dirinya menjadi labih baik. Meskipun prosesnya tidak mudah dan membutuhkan waktu yang lama untuk siswa terbiasa dan konsisten melaksanakannya, akan tetapi Madrasah terus mengupayakan yang terbaik agar siswa dapat melaksanakan program-program tersebut. Adanya dampingan dari Bapak Ibu guru juga adalah salah satu upaya untuk tetapi konsisten dalam melaksanakan pembiasan tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 4. 9
Guru mendampingi siswa melaksanakn pembiasaan[84]

Madrasah mengupayakan adanya program-program yang baik untuk diterapkan kepada para siswa. Bukan hanya MA Ma'arif NU Kencong saja pastinya Madrasah yang lain juga mengupayakan hal yang sama. Akan tetapi bedanya MA Ma'arif NU Kencong ini memang penekanannya kepada akhlaqul karimah siswa. Bagaimana caraya mereka bisa merubah perilaku siswa menjadi lebih baik lagi.

[84] Guru mendampingi siswa melaksanakn pembiasaan

Sesuai dengan visi dan misi yang Madrasah yang sisampaikan oleh kepala Madrasah yakni Bapak Fawaid, S.Pd, dengan berikut ini:

> "Visi misinya secara global itu unggul prestasi berpijak pada nilai-nilai Islami dan akhlaqul karimah, jadi artinya secara umum itu disingkat dengan berakhlaq, terampil dan berprestasi, artinya output pertama yang kita tekankan itu akhlaq lalu terampil dan prestasi. Itu bertujuan untuk siswa-siswi yang kelaur dari Aliyah ini mengedepankan akhlaq nya terus kemudian terampil untuk dapat beradaptasi di masyarakat dan berpretasi. Jadi tiga hal tersebut memang satu kesatuan tapi yang pertama memang berakhlaq. Ketika akhlaqnya sudah kacau maka keterampilan dan berprestasinaya itu tidak lagi"[85]

Dari hal tersebut bisa dilihat bahwa visi dan misi sudah sejalan dengan program atau pembiasan yang dilakukan, karena memang dengan adanya program yang dilakukan maka visi misi akan tecapai. Madrasah mengupayakan yang terbaik untuk para siswanya, dan pastinya selalu mendidik dan mendampingi siswanya untuk terus berproses.

3. Faktor pendungkung dan penghambat dalam penerapan pembiasaan *apologizing every Friday* dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa kelas XI.

Pendidikan karakter merupakan aspek yang penting dalam dunia pendidikan karena dapat membentuk keribadian siswa yang bukan hanya cerdas secara intelektual saja akan tetapi juga secara moral dan spiritualnya. Salah satau bentuk pendidikan karakter yang dapat dibentuk yakni penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah, yaitu akhlaq mulia yang mencerminakan ajaran agama. Di tengah tantangan dunia

[85] Fawa'id, S.Pd, diwawancarai oleh Alif Nuraini, Jember 17 Januari 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

pendidikan yang semakin kompleks ini, pembiasaan perilaku yang positif di dalam lingkungan Madrasah menjadi strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut.

Salah satu program pembiasaan yang dilakukan di MA Ma'arif NU Kencong untuk menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah yakni pembiasaan meminta maaf. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa, mempunyai pribadi yang sopan, rendah hari, tanggung jawab, peka terhadap sosialnya. Namun, keberhasilan dari adanya program tersebut tidak lepas dari berbagai faktor yang mendukung maupaun menghambat pelaksanaannya di lapangan.

Oleh karena itu, ada beberapa faktor pendukung yang peneliti temui pada saat menganalisis adanya pembiasaan meminta maaf ini terkhusus kelaas XI B. Karena memang peneliti memfokuskan adanya pengaruh terhadap pembentukan akhlqul karimah kelas XI B. Adapun beberapa faktor pendukung adanya program pembiasaan meminta maaf ini adalah adanya dukungan dari Madrasah maupun guru dalam memprogramkan dan mendampingi siswa untuk terus melaksanakan pembiasaan tersebut. Terlaksananya suatu program atau pembiasaan pastinya juga tidak terlepas dari peran guru yang mendampingi. Seperti yang di katakana oleh Bapak Ahmad Muhibbuddin selaku wali kelas XI B, beliau mengutarakan seperti ini:

> "Insya Allah berjalan dengan baik, kita juga berusaha mendampingi murid dan memang pembiasaan seperti itu harus di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> tekankan kepada murid dan di istiqomahkan daan harus dibisakan, kalau sudah biasa mesti akan terbiasa. Jadi kebiasaan itu bernilai positif bagi murid-murid itu"[86]

Bapak Muhib selaku wali kelas juga ikut andil dan berusaha mendampingi siswa untuk terus melaksanakan pembiasaan meminta maaf ini. Hal ini juga diperkuat dengan ungkapan Ibu Lilik Suryani, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam yang beliau juga ikut andil dalam terlaksananyaa pembiasan meinta maaf ini, yakni:

> "Pembiasaan ini juga maasih butuh pemdampingan jadi masih diancam begitu "mana anak sholeh ini ya, ndak sholeh wes kalau tidak melaksanakan" jadi bahasanya perilaku taklim itu diwajibkan yang memang harus cerewet atau sering mengingatkan jadi kadang "ayo ayok waktunya-waktunya" di kelas-kelas gitu"[87]

Jadi Ibu Lilik ini bukan hanya mendampingi akan tetapi juga mengingatkan dan memberikan arahan ketika siswa tidak melaksanakan pembiasaan tersebut. Diharapkan dengan pendampingan dari Ibu Bapak guru ini dapat melatih siswa untuk membiasakan hal tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[86] Ahmad Muhibbuddin, diwawancarai oleh Alif Nuraini, Jember, 22 januari 2025.
[87] Lilik Suryani, S.Pd, diwawancarai oleh Alif Nuraini, Jember, 31 Januari 2025.

Gambar 4. 10
Pemdampingan guru dalam pelaksanaan pembiasaan[88]

Faktor pendukung yang kedua yakni adanya kesadaran diri siswa yang mulai tumbuh. Sebagian siswa kelas XI B ini menunjukkan sikap terbuka terhadap pembiasaan meminta maaf ini. Mereka mulai menyadari pentingnya pembiasaan meminta maaf ini sebagai bagian dari akhlaq terpuji. Kesadaran ini mulai muncul kareba penjelasan mendalam tentang nilai-nilai akhlaqul karimah. Hal ini sejalan dengan pendapat beberapa siswa kelas XI B, Naila Maulidia Putri menyampaikan pendapatnya seperti berikut ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> "Menurut saya ketika oraang berbuat kesalahan ya harus meminta maaf karena orang itu kelihatannya diam saja tapi kadang berbeda gitu mbk jadi kalau memang berbuat kesalahan langsung meminta maaf saja agar tidak terjaadi kesalah fahaman"[89]

Siswa lain juga berpendapat hal yang sama, Nuril Khayya Istiqomah berpendapat yakni:

> "Kalau menurut saya ketika membuat orang tidak nyamaan ya meminta maaf tapi alangkah baiknya itu ya meminta maaf dengan

[88] Pemdampingan Guru dalam Pelaksanaan Pembiasaan
[89] Naila Mulidia Putri, diwawancarai oleh Alif Nuraini, Jember 24 Januari 2025.

tulus dan tidak mengulangi lagi gitu agar menjalin hubungan dengan baik"[90]

Achamd Ilham Maulana juga sependapat dengan Lidia dan Nuril, yakni seperti berikut ini:

"Pembiasaan meminta maaf ini pembiasaan yang baik mbk jadi kalau memang punya salah atau berguraunya berlebihan ke temen itu ya meminta maaf apabila menyakiti hatinya"[91]

Gambar 4. 11
Siswa Secara Bersama Melaksanakan Pembiasaan
***Apologizing Every Friday*[92]**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dengan pendapat dari beberapa siswa kelas XI B tersebut bisa dilihat bahwa mulai ada kesadaran siswa yang tumbuh untuk melakukan pembiasan tersebut. Meskipun tidak semua siswa, akan tetapi dengan adanya kesadaran yang muncul dari beberapa siswa itu juag termaasuk progres yang baik. Hal tersebut terjadi karena adanya penekanan yang terus dilakukan oleh guru terhadap siswa. Bukan

[90] Nuril Khayya Istiqomah, diwawancarai oleh Alif Nuraini, Jember 24 Januari 2025.
[91] Ilham Maulana, diwawancarai oleh Alif Nuraini, Jember 24 Januari 2025.
[92] Siswa Secara Bersama Melaksanakan Pembiasaan *Apologizing Every Friday*

hanya dua faktor diatas akan tetapi adaa faktor pendukung lainnya yakni keterpaduan nilai-nilai Agama dalam kegiatan Madrasah.

MA Ma'arif NU Kencong ini yang mana mempunyaai latar belakang Madrasah Islam dan NU pastinya ingin mencetak generasi yang berakhlaqul karimah, terampil dan berprestasi yang mana sesuai dengan visi Madrasah tersebut. Dari latar belakang tersebut Madrasah ini menggabungkan pendidikan umum juga dengan penguatan karakter keislaman. Jadi melalui program-program yang berhubungan dengan nilai-nilai Islam dan akhlaq yang dilaksanakan di luar pembelajaran itu juga bentuk dari keterpaduan nilai-nilai Agama dalam kegiatan Madrasah.

Dengan memadukan sistem pendidikan modern dan tradisi keilmuan di pesantren, untuk membentuk siswa yang tidak hanya unggul dalam prestais akademik akan tetapi juga berkakhlaq, kuat iman, dan satun dalam bertindak. Dan hal ini juga menjadi harapan dari salah satu guru Pendidikan Agama Islam yakni Ibu Lilik Suryani, S.Pd, berikut penuturannya:

> "Harapan saya mbk ingin bersaing dengan pesantren jadi tidak addaa bedaanya siswa dan santri, itu harapan logikanya. Untuk harapan spiritualnya ya itu tadi akhlaqul karimah-nya pendekatan benar sama Allah"[93]

Maka dari itu adaa tiga faktor pendukung yang ditemukan dengan adanya pembiasan meminta maaf ini terhadap karakter akhlaqul karimah siswa kelas XI B. Bukan hanya faktor pendukung ada juga

[93] Lilik Suryani, S.Pd, diwawancarai oleh Alif Nuraini, Jember, 31 Januari 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

faktor penghambat yang dapat mempengaruhi terlaksananya pembiasaan meminta maaf ini. Yakni salah satunya adalah faktor kurangnaya konsistensi dalam pelaksanaan. Satau satu hambatan yang ditemukan yakni kurangnya konsistensi dalam melaksankan program pembiasaan tersebut. Tidak semua guru terlibat secara aktif dalam mengarahkan siswa atau mendampingi siswa setiap hari Jum'at. Sehingga terkadang sebagian siswa tidak melaksanakan pembiasaan meminta maaf ini.

Karena memang pada saat observasi hari Jum'at, peneliti hanya menemui dua guru yang mendampingi siswa untuk melaksanakan pembiasaan. Sedangkan pembiasaan meminta maaf sendiri pada waktu itu tidak semua kelas melaksanakannya. Karena memang pada saat itu penuturan dai Ibu Risma bahwa biasanya yang menghendel siswa untuk melaksanakan pembiasaan itu Ibu Lilik, yang mana pada saat itu beliau mengajar di Madrasah lain.[94] Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Lilik Suryani, S.Pd, yakni:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> "Tekadang anak-anak itu kalau ndak ada saya ya Cuma satu kelas gitu yang melaksanakan. Jadi kadang sudah isttiqomah tapi anak-anak masih mau ada figur Bapak Ibu guru yang mendampingi dan minta dipuji "Pinter re anak ku" itu sudah buat semangat, jadi bener-bener harus di damping"[95]

Memang pada kenyataannya tidak semua guru ikut andil secara langsung dalam mendampingi siswa dalam melaksanakan pembiasaan

[94] Observasi MA Ma'arif NU Kencong, 24 Januari 2025.
[95] Lilik Suryani, S.Pd, diwawancarai oleh Alif Nuraini, Jember, 31 Januari 2025.

meminta maaf ini terkhusus pada hari Jum'at. Bapak Ahmad Muhibbuddin juga menyinggung hal tersebut yakni:

> "Yang konsisten membiasakan itu hanya satu dua guru saja, ya jadi kurang maksimal gurunya kadang hanya itu saja, tapi kedepannya Insya Allah guru-guru kompak untuk bersama-sama mendampingi murid" [96]

Itu salah satu faktor yang menghambat adanya penerapan pembiasaan meminta maaf ini terlaksana dengan baik. Tapi bukan hanya itu karakter siswa yang berbeda itu juga termasuk salah satu faktor penghambat terlaksananya pembiasan tersebut. Ibu Risma Dewi Hanifah, S.Pd, beliau menyampaikan:

> "Kita tahu bahwa peserta didik juga memiliki karakter yang berbeda-beda, contohnya ada yang langsung menerapkan pembiasaan yang seharusnya dilakukan, dan ada juga peserta didik yang masih membutuhkan waktu lebih untuk menyesuaikan pembiasaan yang dilakukan dan tetap adanya pendampingan dari guru juga dari orang tua"[97]

Ibu Risma menuturkan bahwa setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda yang mana harus terus dipantau bukan hanya dari pihak Madrasah yakni guru juga dari pihak wali murid yakni orang tua. Karena sejatinya memperbaiki bahkan merubah sifat seseorang itu tidaak mudah. Butuh konsisten dan terus diberi pendampingan terkait apa yang dilakukan. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Bapak Ahmad Nur Wicaksono menyampaikan:

> "Siswa memiliki karakter yang berbeda-beda ada yang nurut ada juga yang membantah apabila guru memberikan arahan, akan tetapi kita sebagai guru tetap memberikan pengarahan dan cara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[96] Ahmad Muhibbuddin, diwawancarai oleh Alif Nuraini, Jember, 22 januari 2025.
[97] Risma Dewi Hanifah, S.Pd, diwawancarai oleh Alif Nuraini, Jember, 18 Januari 2025.

> menyampaikan guru daalam menegur atau memberikan arahan terhadap siswa tidak berlebihan, karena takutnya bukan mereka patuhi malah mereka taakuti jadi supaya mereka tidak takut bagaimana caranya guru menyampaikan arahan dengan baik ke setiap kelasnya"[98]

Memang karakter setiap siswa berbeda-beda akan tetapi bagaimana caranya seorang guru untuk dapat terus membimbing daan mengarahkan siswa supaya siswa menjalankan kegiatan-nya di Madrasah dengan baik. Faktor dari karakter siswa yang beraagam ini juga tidak terlepas dari lingkungan keluarga. Dan itu salah satu faktor penghambat lainnya yakni perbedaan latar belakang keluarga. Latar belakang siswa yang berbeda juga turut mempengaruhi penerimaan mereka terhadap pembiasaaan tersebut. Bukan hanya pembiasaan meminta maaf ini, akan tetapi juga mempngaruhi akhlaqul karimah siswa di sekolah.

Bukan hanya lingkungan Madrasah saja yang dapat mempengaruhi karakter siswa akan tetapi lingkungan keluarga yang lebih mempengaruhi karakter yang siswa miliki. Cara orang tua mendidik, sikap orang tua terhadap anak-nya, kondidi ekonomi keluarga tu juga dapat mempengaruhi karater siswa di sekolah. Dan dari perbedaaan latar belakang tersebut, pastinya siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Maka dari itu guru harus mengetahui karakteristik siswa dan bagaimana mengatasi hal tersebut. Ibu Risma Dewi Hanifah, S.Pd juga menuturkan hal yang sama yakni:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[98] Ahmad Nur Wicaksono, S.Pd, diwawancarai oleh Alif Nuraini, Jember, 11 Januari 2025.

> "Peserta didik juga mempunyai karakter yang berbeda-beda, meskipun ada pendampingan daari guru juga harus ada pemdampingan dari orang tua juga karena memang ketika ditelusuri ada siswaa yag mempunyai perilaku yang kurang sopan di kelas maupun disekolah itu memang dirumah mereka juga mempunyai perilaku yang kurang sopan juga, jadi kalau ada yang ngomongnya kasar dari beberaapa pengakuan orang tua juga memang ternyata seperti itu. Sepengetahuan saya dulu tidak ada oraang tua yang takut dengan anaknya, tapi sekaraang orang tua berfikir bahwa yang penting anak saya mau sekolah entah bagaimana caranyaa akan dituruti"[99]

Jadi dari contoh yang disampaikan oleh Ibu Risma, bisa kita lihat bahwa peran orang tua juga sangat penting bagi karakter siswa. Bukan hanya guru yang ikut andil dalam membenahi karakter tersebut tapi keterlibatan orang tua juga sangat penting bagi anak-anaknya. Siswa sedikit banyaknya terpengaruh dari lingkungan keluarga mereka, dan kondisi tersebut tidak bisa kita pungkiri memang ada dan harus diperhatikan. Ketika lingkungan keluarga tidak baik maka itu juga dapat mempengaruhi karaknya di lingkungan Madrasah maupun lingkungan sosialnya yang lain. Siswa memang harus didampingi oleh guru maupaun orang tua baik di lingkungan sekolaah maupun keluarga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[99] Risma Dewi Hanifah, S.Pd, diwawancarai oleh Alif Nuraini, Jember, 18 Januari 2025.

Tabel 4. 1
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Hasi Temuan
1.	Bentuk-bentuk pembiasaan *apologizing every Friday* dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa kelas XI di MA Ma'arif NU Kencong	Bentuk-bentuk pembiassaan ditemukan ada 3 yakni: a. Bentuk kegiatan pembiasaan rutin, seperti sholat dhuha, sholat dhuhur, pembacaan rotib, asmaul husnah, sholawat nariyah, pembiasaan *apologizing every Friday*, shodaqoh Jum'at dan Daring (darus keliling) b. Bentuk kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara spontan, yakni takziah, sumbangan untuk korban bencana alam, dan kegiatan bersih-bersih. c. Bentuk kegiatan dengan keteladanan, yakni tidak boleh membelakangi guru dan berpakaian yang sopan dan rapih.
2.	Pelaksanaan pembiasaan *apologizing every Friday* dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa kelas XI di MA Ma'arif NU Kencong	Pelaksanaan pembiasaan *apologizing every Friday*. Sebelum melaksanakan pembiasaan tersebut siswa melaksanakan pembiasaan yang lainnya yakni pembiasaan sholat dhuha, pembacaan rotib, pembacaan do'a dan asmaul husnah. Dan pembiasaan *apologizing every Friday* ini dilaksanakan pada saat jam istirahat atau pada saat ada jam kosong.
3.	Faktor pendungkung dan penghambat dalam penerapan pembiasaan *apologizing every Friday* dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa kelas XI	Ada 3 faktor pendukung yang ditemukan yakni sebagai berikut: a. Adanya dukungan dari Madrasah maupun guru dalam memprogramkan dan mendampingi siswa b. Kesadaran diri siswa yang mulai tumbuh. c. Keterpaduan nilai-nilai agama dalam kegiatan Madrasah. Ada 3 faktor penghambat yang ditemukan yakni sebagai berikut: a. Kurangnya konsistensi dalam melaksanakan program pembiasaan tersebut b. Karakter siswa yang berbeda c. Perbedaan latar belakang keluarga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Pembahasan Temuan

1. Bentuk-bentuk pembiasaan *apologizing every Friday* dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa kelas XI MA Ma'arif NU Kencong

Dari hasil yang titemukan bahwa ada beberapa bentuk dari pembiasaan yang ada di MA Ma'arif Nu kencong ini yakni bentuk kegiatan pembiasaan rutin, bentuk kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara spontan daan bentuk kegiatan keteladanan. Yang mana semua itu dilakukan oleh siswa bentuk dari kegiatan pembiasaan rutin itu yakni sholat dhuha, dhuhur, pembacaan rotib, asmaul husnah, sholawat nariyah, tahlil, pembiasaan *apologizing every Friday* shodaqoh Jum'at dan Daring (darus keliling). Pembiasaan itu dilakukan setiap hari kecuali, kegiatan pembiasaaan *apologizing every Friday* shodaqoh Jum'at yang dilaksanakan setiap hari Jum'at.

Sedengkan untuk pembiasaan Daring (darus keliling) ini dilaksankan setiap semester genap yang dilakukan hanya oleh kelas XII, jadi selama tiga bulan akan diadakan Daring sebanyak empat kali yang mana akan dilakukan di rumah siwa yang bersedia untuk ditempai Daring. Dan acara yang berlangsung yakni Khotmil Qur'an, dan acara yang diinginkan oleh tuan rumah. Jadi pembiasaan rutin ini bukan hanya pembiasaan yang dilakukan setiap hari saja akan tetapi juga pembiasaan yang dilakukan siswa pada waktu-waktu tertentu contohnya Daring tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bentuk kegiatan pembiasaan lain yang silaksanakan siswa yakni bentuk kegiatan yang dilakukan secara spontan, yakni ada takziah kegiatan ini dilakukan siswa maupun guru untuk berbela sungkawa atas meninggalnya wali murid atupun keluarga guru dan lain sebagainya jadi siswa dimintai membawa beras atau uang untuk dikumpulkan dan diberikan sebagai bentuk bela sungkawa kepada keluarga yang bersangkutan. Sumbangan untuk korban bencana jadi siswa diminta untuk memberikan sumbangan maupun meminta sumbangan untuk korban bencana alam, kegiatan bersih-bersih, dalam kegiatan ini biasanya dilakukan oleh semua siswa pada saat ada acara tertentu yang dilakukan Madrasah. Hal ini dilakukan siswa ketika dalam keadaan tertentu dan secara spotan.

Adapun kegiatan yang lain yakni bentuk kegiatan keteladanan. Siswa diharuskan tidak membelakangi guru sebagai bentuk penghormatan kepada guru, dan memakai bapakain yang rapih sesuai dengan ketentuan Madrasah yang telah di tentukan. Apabila siswa masuk tidak mengenakan pakaian yang sesuai maka harus melengkapi seragam sesuai dengan arahan dan ketentuan. Hal ini juga sesuai dengan teori bentuk-bentuk kegiatan di Madrasah yang mencakup kegiatan rutin, kegiatan yang dilakukan secara spontan dan kegiatan keteladanan. Semua kegiatan itu dilaksanakan sebelum pembelajaraan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

maupaun di luar kegiatan pembelajaran di Madrasah.[100] Bentuk-bentuk kegiatan ini dilakukan siswa dalam rangka pembentukan akhlaq maupun karakter siswa, jadi dengan adanya semua bentuk-bentuk kegiatan yang ada dapat melatih siswa untuk terbiasa, nantinya akan dilakukan siswa di kehidupan bermasyarakat. Ketika siswa sudah di biasakan sejak semasa sekolah maka dengan itu siswa sudah faham dan tau apa yang dilakukan ketika ada hal-hal yang berhubungan di masyarakat, karena siswa sudah memiliki bekal untuk kedepannya.

2. Pelaksanaan pembiasaan *apologizing every Friday* dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa kelas XI MA Ma'arif NU Kencong.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pelaksanaan program pembiasaaan *apologizing every Friday*, sebagai bagian dari upaya Madrasah dalam membentuk akhlaqul karimah pada siswa, khususnya kelas XI B. Kegiatan ini tidak berdiri sendiri, melainkan rangkaian dari kegiatan rutin yang telah dilaksanakan oleh Madrasah seperti Sholat dhuha, pembacaan rotib, do'a harian dan Asmaul Husnah, shodaqoh Jum'at, sholat dhuha, tahlil. Sedangkan kegiatan rutin sendiri adalah kegiatan yang dilakukan secara terjadwal. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Mulyasa yang mengartikan kegiatan pembiasaan rutin itu adalah kegiatan yang dilakukan secara terjadwal

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[100] Cindy Anggraeni, Elan, and Sima Mulyadi,"Metode Pembiasaan Untuk menenamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Di RA Darul Falah Tasikmalaaya", *Jurnal Paud Agapedia* 5, no. 1 (2021): 100-109

dan kgiatan rutin yang dilakukan di Madrasah merupakan bagian yang tak terpisah dari proses pendidikan yang berlangsung setiap hari.[101]

Pembiasaaan *apologizing every Friday* pelaksanaannya setiap jam istirahat, akan tetapi dari hasil yang ditemukan bahwa pembiasaan tersebut dilaksanakan pada saat jam istirahat dan jam kosong. Pembiasaan *apologizing every Friday* ini termasuk dalam kegiatan kokulikuler, karena kegiatan kokulikuler adalah kegiataan yang dilakukan diluar jam intrakulikuler dengan tujuan untuk memberikan penguatan serta pengayaan materi yang dipelajari dalam kegiatan intrakulikuler.[102] Karena memang pelaksanaannya dilakukan diluar jam pelajaran, maka pembiasaan ini bisa dikatakan sebagai kegiatan kokulikuler.

Pembiasaan *apologizing every Friday* dilaksanakan siswa secara bersama setiap kelasnya. Karena dalam pelaksanaanya dilakukan untuk membentuk akhlaq siswa dan menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah. Dalam konteks pendidikan maka pembiasaan itu termasuk bagian dari proses belajar siswa di luar pembelajaran di kelas. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan ini juga diatur dalam Presiden No. 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter (PPK) yang menyebutkan bahwa mendorong integrasi kegiatan pembiasaan itu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[101] Cindy Anggraeni, Elan, and Sima Mulyadi,"Metode Pembiasaan Untuk menenamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Di RA Darul Falah Tasikmalaaya", *Jurnal Paud Agapedia* 5, no. 1 (2021): 100-109.

[102] Umi Nahdiyah, Ali Imron, and Raden Bambang Sumarsono, "Manajamen Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Students Well-Being," *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 8, no. 2 (2023): 78-169.

sebagai bagian dari pemebentukan karakter siswa baik di dalam maupun diluar pembelajaran.[103]

Pembiasaan *apologizing every Friday* akan melatih siswa mempunyai kepribadian yang baik karena dengan siswa terbiasa untuk meminta maaf setiap melakukan kesalahan itu akan menumbuhkan kejujuran, rasa tanggung jawab, dan menghargai sesama. Dengan terlaksanaanya pembiasaan ini secara rutin akan berdampak positif bagi siswa yang melaksanakannya. Akan tetapi kenyataannya siswa masih harus didampingi oleh guru dalam pelaksanakan setiap pembiasaan yang ada. Siswa merasa masih buruh *figure* guru untuk mengawasi dan memberikan apresiasi dari mereka melaksanakan pembiasaan dengan baik. Dengan hal ini guru juga mempunyai peranan yang kuat untuk terus mendampingi siswa melaksanakan pembiasaan dengan baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selayaknya anak, mereka masih membutuhkan *figure* orang tua untuk terus mengawasi mereka daalam semua tindakan yang mereka lakukan, begitupun denga siswa di Madrasah yang masih membutuhkan guru untuk mengarahkan meraka untuk melakukan perbuatan yang benar dan baik. Dengan hal ini guru menjadi peran pengganti orang tua pada saat di Madrasah. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pembiasaan yakni menurut Ellis, H.C, yang mengatakan bahwa ada prinsip dasar pembiasaan yang berupa

[103] Peraturan Presiden Republik Indonesia, Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Pengautan Pendidikan Karakter, Pasal 1

Acquisition (perolehan), operator yang terbiasa diperkuat secara bertahap maka akan memperkuat respon, begitu pula sebaliknya. Maksudnya ketika seorang individu yang melakukan suatu tindakan dan jika tindakan tersebut diperkuat dengan adanya pujian atau hal positif yang lain maka individu tersebut akan semakin sering mengulangi perbuatan tersebut karena merasa dapat membawa hasil yang baik.[104] Hal ini juga berlaku bagi siswa, ketika mereka melakukan pembiasaan di Madrasah dengan baik guru mengapresisasi dengan bentuk pujian kepada siswa, agar meraka merasa bahwa mereka telah melakukan-Nya dengan baik.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembiasaan *apologizing every Friday* dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa kelas XI MA Ma'arif NU Kencong

Dari hasil penelitian, ditemukan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dari adanya pelaksanaan pembiasaan *apologizing every Friday* dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa, faktor-faktor ini peneliti temukan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Ada 3 faktor pendukung yang ditemukan yakni sebagai berikut:

a. Adanya dukungan dari Madrasah maupun guru dalam memprogramkan dan mendampingi siswa. Madrasah maupun guru secara bersama memprogramkan pembiasaan dan mendampingi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[104] Indah Etika Putri, Neviyarni, "Tinjauan Dari Belajar Pembiasaan," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no.1 (2021):14-109.

siswa dalam melaksanakan pembiasaan tersebut. Agar siswa secara tertib melaksanakan pembiasaan dengan baik. Guru bukan hanya memberikan pemdampingan kepada siswa, akan tetapi juga memberikan contoh secara langsung bagaimana bentuk/pelaksanaan dari pembiasaan tersebut.

b. Kesadaran diri siswa yang mulai tumbuh. Kesaksian dari siswa maupun guru. Dengan adanya pendekatan secara mendalam melalui guru dan dengan terlaksananya pembiasaan yang membentu akhlaqul karimah siswa, dengan berjalannya waktu mulai tumbuh kesadaran diri siswa untuk terus melaksanakan pembiasaan di luar lingkup Madrasah. Jadi dengaan kesadaran siswa yang mulai tumbuh ini, berkat adanya pendampingan, apresiasi dan terketuknya hati nurani siswa untuk melaksanakan pembiasaan yang baik yang dapat memebentuk akhlaqul karimah pada diri siswa. Hal ini sejalaan dengan teori sumber-sumber akhlaq yang dijelaskan di buku Sahriansyah yang berjudul Ibadah dan Akhlak menyebukan bahwa akhlaq itu juga bersumber dari hati nurani. Sesuai dengan fitrahnya yang cenderung kepada kebenaran dan kebaikan, manusia memiliki hati nurani yang dapat membedakan antara hal yang baik dan hal yang buruk. Hati nurani seperti sifat dan kekuatan manusia yang dapat tumbuh dan berkembang dengan pendidikan, hati nurani yang di didik dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ditaati, maka besar kekuatannya dan halus perasaannya, sehingga dapat dijadikan insan yang baik.[105]

c. Keterpaduan nilai-nilai agama dalam kegiatan Madrasah. dalam pelaksanaan kegiatan di Madrasah itu bukan hanya mengenai tentang akhlaq saja akan tetapi adanya pembiasaan yang bernilai agama seperti pelaksanaaan sholat dhuha, dhuhur, pembacaan rotib, pembacaan tahlil, asmual husnah dan yang lainnya yaitu membuktikan bahwa penekanan yang ditekankan untuk mendidik siswa itu bukan hanya tentang pendidikan umum ataupun akhlq saja akan tetapi juga berlandasan nilai agama. Maka dengan hal ini siswa dapat melakukan aktivitas yang mencakup semua yakni mendapaatkan pendidikan umum, pendidikan tentang akhlaq dan tentunya pendidikan keagamaan.

Bukan hanya faktor pendukung dari terlaksananya pembiasaan *apologizing every Friday* ini, akan tetapi ada 3 faktor penghambat yang ditemukan yakni sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Kurangnya konsistensi dalam melaksanakan program pembiasaan tersebut. Pasti dalam pelaksanaaan sebuah program pembiasaan ada kendala yang dialami. Buka hanya dari siswa akan tetapi juga konsistensi Madrasah dalam melaksanakan pembiasaan tersebut. Jadi semua guru tidaak ikut andil dalam terlaksananya pembiasan tersebut, meskipun secara bergiliran guru mendampingi siswa

[105] Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Yogyakarta: IAIN Antasari Press, 2014), 180-185.

untuk melaksanakan pembiasaan, akan tetapi ada hari-hari diman guru tidak bisa ikut andil dalam pemdampingsi siswa. Hal tersebut yang membuat siswa terkadang tidak melaksanakan pembiasaan terkhusus pembiasaan meminta maaf tersebut. Yang mana siswa masih butuh *figure* untuk memberikaan apresiasi ataupun mengingatkan siswa dalam melaksaanakan pembiasaan tersbut.

Hal ini juga sejalan dengan teori prinsip-prinsip dasar pembiasaan, menurut Ellis, H.C ada salah satu prinsip yang menyebabkan seseorang berhenti ataupun tidak melakukan pembiasaan karena hilangnya apresiasi berupa pujian ataupun *reward* yang biasanya di dapatkan. Kondisi tersebut dinamakan *Extinction* (pemadaman), sejenis intensitas respon yang berkurang yang biasanya tidak terlihat sebelum menghilang. Maksudnya ketika suatu individu sudah tidak lagi mendapatkan penguatan berupa pujian atau *reward* maka lama-lama perilaku tersebut berhenti. Dan terkadang penurunannya tidak langsung terlihat jelas.[106]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Karakter siswa yang berbeda. Setiap siswa pastinya memiliki karakter yang berbeda-beda. Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan pastinya siswa mempunyai repon yang berbeda. Ada siswa yang langsung melaksanakan pembiasaan ketika diingatkan adaa juga siswa yang tidak mau melaksanakan dan menganggap

[106] Indah Etika Putri, Neviyarni, "Tinjauan Dari Belajar Pembiasaan," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no.1 (2021):14-109.

pembiasan tersebut tidak perlu dilakukan. Dalam hal ini bisa kita lihat bahwa perbedan karakter siswa itu tercermin dari adanya akhlaq siswa. Siswa yang mempunyai akhlaq yang baik akan menaati apa yang diperintahkan oleh guru untuk melaksanakan pembiasaan, karena adanya pembiasaan tersbut itu untuk membentuk dan memperbaiki akhlaq maupun kebiasaan mereka yang kurang baik sebelumnya. Akan tetapi siswa yang meraasa tidak perlu untuk melakukan pembiasaan yang di programkan oleh guru, maka itu ceriman dari akhlaq buruk atau akhlq yang kurang baik.

Dalam hal ini sejalan dengan teori klasifikasi akhlaq yang mana adda akhlaq baik daan ada akhllaq buruk. Akhlaq yang baik maupun akhlaq yang buruk itu tercermin dari perilaku yang dilakukan secara spontan oleh seseorang.[107] Maka dari itu dengan adanya klasifikasi akhlaq ini guru bisa melihat mana saja siswa yang harus dibina secara ektra untuk mendapatkan penanganan yang sesuai dengan karakter masing-masing siswa.

c. Perbedaan latar belakang keluarga. Perbedaan latar belakang keluarga ini adalah salah satu faktor adanya perbedaan karakter siswa. Dengan adanya perbedaan ini siswa memiliki akhlaq yang berbeda pula. Karena pendidikan keluarga sangat berpengaruh terhadap karakter siswa. Dengan perbedaan ini guru harus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[107] Suhayib, *Studi Akhlak*, (Riau: Kalimedia, 2016), 9-10

mempunyai strategi yang baik dalam mendidik siswa. Faktor perbedaan latar belakang keluarga ini termausk dalam ekstren, hal ini sejalan dengan teori menurut Hamzah Ya'kub yang menyebutkan beberapa faktor terbentuknya akhlaqul karimah, salah satuny ayakni faktor ekstren yakni faktor dari luar yang mempengaruhi kelakukan atau perbuatan manusia yakni dari lingkup keluaarga. Pengaruh keluarga, dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua. Dengan kata lain, keluarga yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak.[108]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[108] Muliati Sesady, *Ilmu Akhlak*, (Depok,Rajawali Pers: 2023),8-11

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Melalui analisis temuan penelitian dan diskusi mendalam tentang "Pembiasaan *Apologizing Every Friday* dalam pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa Kelas XI di Ma Ma'arif NU Kencong Tahun Pelajaran 2024/2025", ada beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu:

1. Bentuk-bentuk pembiasaan *apologizing every Friday* dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa kelas XI di MA Ma'arif NU Kencong. Terdapat bentuk-bentuk pembiassaan ditemukan ada tiga yakni bentuk kegiatan pembiasaan rutin, seperti sholat dhuha, sholat dhuhur, pembacaan rotib, asmaul husnah, sholawat nariyah, pembiasaan *apologizing every Friday*, shodaqoh Jum'at dan Daring (darus keliling). Bentuk kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara spontan, yakni takziah, sumbangan untuk korban bencana alam, dan kegiatan bersih-bersih. Bentuk kegiatan dengan keteladanan, yakni tidak boleh membelakangi guru dan berpakaian yang sopan dan rapih.
2. Pelaksanaan pembiasaan *apologizing every Friday* dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa kelas XI di MA Ma'arif NU Kencong, melalui sumber data yang diperoleh dan dari hasil wawancara bahwa pelaksanaan pembiasaan *apologizing every Friday* dilaksanakan setelah melaksanakan pembiasaan yang lainnya. Jadi sebelum melaksanakan pembiasaan meminta maaf peserta didik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

melaksanakan pembiasaan yang lainnya yakni pembiasaan sholat dhuha, pembacaan rotib, pembacaan do'a dan asmaul husnah. Dan pembiasaan meminta maaf ini dilaksanakan pada saat jam istirahat atau pada saat ada jam kosong.

3. Faktor pendungkung dan penghambat dalam penerapan pembiasaan *apologizing every Friday* dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa kelas XI, melalui sumber data yang diperoleh dan dari hasil wawancara bahwa ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang ditemukan yakni sebagai berikut:
   a. Faktor pendukung
      1) Adanya dukungan dari Madrasah maupun guru dalam memprogramkan dan mendampingi siswa.
      2) Kesadaran diri siswa yang mulai tumbuh.
      3) Keterpaduan nilai-nialai agama dalam kegiatan Madrasah.
   b. Faktor penghambat
      1) Kurangnya konsistensi dalam melaksanakan program pembiasaan tersebut.
      2) Karakter siswa yang berbeda.
      3) Perbedan latar belakang keluarga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Saran-saran

Setelah menganalisis dan memberi simpulan tentang Pembiasaan *Apologizing Every Friday* dalam pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa

Kelas XI di Ma Ma'arif NU Kencong Tahun Pelajaran 2024/2025, peneliti menyajikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

   Madrasah disarankan untuk menjadalkan guru yang mendampingi siswa dalam melaksanakan setiap kegiatan pembiasan yang ada. Karena dengaan demikian guru-guru akan dengan teratur dalam mendampingi siswa melaksanakan pembiasaan.

2. Bagi siswa kelas XI B

   Bagi siswa terkhusus kelas XI B disarankan untuk melaksankan pembiasaan dengan tertib dan selalu menaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh Madrasah dalam segi berpakaian.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutkan disarankan untuk melaakukan penelitian yang mendalam dan spesifik mengenai peran pembiasaan yang di lakukan di Madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, R. P. (2021). *Pengembangan Materi Pembiasaan (Habituasi) online Berbasis Blended Learning untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B.* Bandung: Widarna Bhakti Persada Bandung.

Bahri, S. (2023). *Membumikan Pendidikan Akhlak, Konsep, Strategi dan Aplikasi.* Solok: Mitra Cendikian Media.

Blaser, & Rachel. (2019). Classical Conditioning. *Encyclopedia of Human Memory, 1-3*(no.1), 40-234.

Cindy Anggraeni, Elan, & Sima Mulyadi. (2021). Metode Pembiasaan Untuk menenamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Di RA Darul Falah Tasikmalaaya. *Jurnal Paud Agapedia, 5*(no.1), 100-109.

Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, . . . Lukman Waris. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi.

Gunawan, H. (2022). *Pendidikan Karakter konsep dan Implementasi.* Bandung: Alfabeta Bandung.

Haidar Putra Daulay , & Nurussakinah Daulay. (2022). *Pembentukan Akhlak Mulia Tinjauan Pendidikan Agama Islam dan Psikologi Positif.* Perdana Publising.

Halimah, Rustam, & Zulfahmi Lubis. (2019). Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pengembangan Moral Keagamaan AUD Kelompok B RA An - Najwa Desa Kebun Balok Kabupaten Langkat. *Jurnal Raudha, 7*(no.2), 1-19.

Harjali. (2019). *Penataan Lingkungan Belajar Strategi untuk Guru dan Sekolah.* Malang: CV. Seribu Bintang.

Hrp, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. (2022). *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

Indah Etika Putri, & Neviyarni. (2021). Tinjauan Dari Belajar Pembiasaan. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan, 3*(no.1), 14-109.

Indonesia, K. A. (2010). *Mushaf Aisyah Al-Quran Terjemah dan Tafsir untuk Wanita.* Bandung: Jabal:Bandung.

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Aisyah Al-Quran Terjemah dan Tafsir untuk Wanita,*(2010). Jabal Bandung.

Khusna Shilviana , & Tasman Hamami. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler. *JUrnal Palapa*, 77-159.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kumara, A. R. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif.*

Lalu Muhammad , & Nurul Wathoni. (2020). *Akhlak Tasawuf menyelami kesucian diri.* Forum Pemuda Aswaja.

Lestari, P. (2016). Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakulikuler, Ektrakulikuler, dan Hidden Curriculum di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Dua Yogyakarta. *Jurnal Penelitian, 10*(no.1), 71.

Mahmud, A. (2018). Pendidikan Akhlak Menurut Ibmu Miskawaih. *Jurnal Akidah-Ta*, 41.

Marzuki. (2009). Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Natra Sesama Manusia Dalam Pespektif Islam. *Humanika* , 25-38.

Muhammad , & Muhammad warif. (2021). Strategi guru dalam Pembinaan akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bontoa Kabupaten Maros". *Iqra: Jurnal Pendidikan Islam, 1*(no.2), 17-21.

Muhammad Hasan , Tuti Khairani Harahap, Syahrial Hasibuan, Iesyah Rodliyah, Sitti Zuhaerah Thalhah, Cecep Ucu Rakhman,, . . . Nur Arisah. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif.* Makassar: Tahta Media Group.

Mulyasa. (2011). *Managamen Pendidikan Karakter.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mursal Aziz, H. M. (2020). *Ektrakulikuler PAI.* Banten : Media Madani.

Nana Syaodih , & Sukmadinata. (2017). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3*(no.1), 292-307.

Nuril Ayni, Risma Nurmaning, & Reksa Adya Pribadi. (2022). Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaani, 10*(no.1), 77-267.

Nurjanah Mustafa Ilahude, Asmun Wantu, & Roni Lukum. (2023). Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMA Negeri 1 Popayato Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Kewarganegaraan, 7*(no. 2), 2294-2303.

Penyusun, T. (2024). *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.* Jember: UIN Khas Jember Press.

Peraturan Presiden Republik Indonesia, Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Pengautan Pendidikan Karakter, Pasal 1

Rohmah, S. (2021). *Buku Ajar Akhlaq Tasawuf.* Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 12-13.

Sahriansyah. (2014). *Ibadah dan Akhlak* . Yogyakarta : IAIN Antasari Press.

Sesady, M. (2023). *Ilmu Akhlak.* Depok: Rajawali Pers.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Shihab, Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qu'an.* Jakarta: Lentera Hati.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabet Bandung.

Suhayib. (2016). *Studi Akhlak* . Riau: Kalimedia .

Supriyanto. (2020). *Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih* . Banyumas : CV. Rizquna.

Tarihoran, A. S. (2022). *Akhlak ditinjau dari Berbagai Aspek.* Sumatra: IAIN Bukittinggi Press

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 Tantang Sistem Pendidikan Nasional

Ulya, K. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *Asatiza: Jurnal Pendidikan, 1*(no. 1), 49-60.

Umi Nahdiyah, Ali Imron, & Raden Bambang Sumarsono. (2023). Manajamen Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Students Well-Being. *J-MPI Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 8*(no. 2), 78-169.

Zulkifli, & Jamaludin . (2018). *Akhlak Tasawuf Jalan Lurus Mensucikan Diri.* Kalimedia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA	: Alif Nuraini
NIM	: 212101010027
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Peran Pembiasaan *Apologizing Every Friday* Terhadap Karakter Akhlaqul Karimah Siswa Kelas XI Di Ma Ma'arif Nu Kencong Tahun Pelajaran 2024/2025"** adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian-bagiaan yang dirujuk sebelumnya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya daan diunakan sebagaimana sepestinya.

Jember, 7 Juni 2025

Saya menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Alif Nuraini
212101010027

Lampiran 2 Matriks Penelitian

MATRIKS

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembiasaan *Apologizing Every Friday* Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa Kelas XI Di MA Ma'arif NU Kencong Tahun Pelajaran 2024/2025	1. Pembiasaan meminta maaf	1. Kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di Madrasah	1. Macam-macam kegiaatan pembelajaran di Madrasah 2. Pembiasaan di Madrasah 3. Prinsip-prinsip dasar pembiasaan 4. Bentuk-bentuk kegiataan pembiasaan di Madrasah 5. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan di Madrasah 6. Kelebihan dan kekurangan kegiatan	Data primer Informan: 1. Kepala sekolah 2. Kesiswaan 3. Guru Bimbingan Konseling 4. Wali kelas XI B 5. Guru Pendidikan Agama Islam 6. Peserta didik kelas XI B Data sekunder 1. Buku	1. Pendekatan penelitian: kualitatif 2. Jenis penelitian: fenomenologi 3. Lokasi penelitian: MA Ma'arif NU Kencong 4. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data a. Pengumpulan data b. Reduksi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan	1. Bagaimana bentuk-bentuk pembiasaan *apologizing every Friday* dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa kelas XI di MA Ma'arif NU Kencong? 2. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan *apologizing every Friday* dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa kelas XI di MA Ma'arif NU Kencong? 3. Apa faktor

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

			pembiasaan 7. Kegiatan pembiasaan *apologizing every Friday* di Madrasah	2. Jurnal 3. Penelitian terdahulu		pendukung dan penghambat dalam penerapan pembiasaan *apologizing every Friday* dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa kelas XI?
	2. Akhlaqul karimah	2. Akhlaqul karimah	1. Pengertian Akhlaqul Karimah 2. Sumber-sumber Akhlaq dalam Islam 3. Ruang Lingkup Akhlaq 4. Klasifikasi Akhlaqul Karimah 5. Faktor-faktor terbentuknya akhlaqul karimah			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3 Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Observasi

Mengenai berbagai proses pembiasaan yang dilakukan di MA Ma'arif NU Kencong terkhusus pembiasaan *apologizing every Friday* dan mempengaruhi karakter akhlaqul karimah siswa terkhusus kelas XI B.

B. Wawancara

1. Kepala sekolah MA Ma'arif NU Kencong
   a. Bagaimana sejarah berdirinya MA Ma'arif NU Kencong?
   b. Bagaimana profil MA Ma'arif NU Kencong?
   c. Apa yang menjadi Visi dan Misi dari MA Ma'arif NU Kencong?
   d. Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia di MA Ma'arif NU Kencong untuk mendukung tercapainya Visi dan Misi Madrasah?
   e. Terkait dengan pembiasaan yang dilaksanakan di MA Ma'arif NU kencong pak, apakah itu juga merupakaan salah satu upaya dalam mencapai Visi dan Misi Madrasah?
   f. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai adanya pembiasaan yang dilakukan di MA Ma'arif NU Kencong?
2. Kesiswaan MA Ma'arif NU Kencong
   a. Sejak kapan pembiasaan di MA Ma'arif NU Kencong mulai dilaksanakan?
   b. Apakah ada kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan pembiasaan tersebut?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Kendala apa saja yang ditemukan, khususnya dari segi kesiswaan yang membuat program pembiasaan ini?
d. Apakah siswa terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembiasaan ini?
e. Mengenai pembiasaan *apologizing every Friday*, sejak kapan pembiasaan meminta maaf tersebut diterapkan?
f. Apa yang melatar belakangi dilaksanakannya pembiasaan *apologizing every Friday*?
g. Apakah pembiasaan tersebut memberikan dampak positif bagi siswa?
h. Apakah ada alasan khusus mengapa pembiasaan meminta maaf dilaksanakan pada hari Jum'at?
i. Sejauh mana pembiasaan ini efektif dalam diterapkannya pada siswa?

3. Guru Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Sebagai salah satu pelopor adanya pembiasaan *apologizing every Friday* ini Bu, apa yang melatar belakangi adanya pembiasaaan tersebut?
b. Bagaimana peran pembiasaan *apologizing every Friday* untuk karakter akhlaqul karimah siswa?
c. Apakah dalam pelaksanaannya terdapat kendala yang dihadapi?
d. Apa harapan kedepannya untuk pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di MA Ma'arif NU Kencong?

4. Guru Bimbingan Konseling
    a. Selaku Guru Bimbingan Konseling, apa pendapat ibu mengenai pembiasaan *apologizing every Friday* yang diterapkan di MA Ma'arif NU Kencong?
    b. Apakah pembiasaan *apologizing every Friday* ini memiliki danpak positif bagi siswa?
    c. Terkait dengan kelas XI B, apakah pernah terjadi konflik sampai melibatkan guru Bimbingan Konseling?
    d. Apa upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan yang yerjadi antar siswa?
    e. Apakah pembiasaan ini dapat berkontribusi dalam membentuk karakter akhlaqul karimah bagi siswa?
5. Wali Kelas XI B
    a. Sejuah mana bapak mengetahui pembiasaan *apologizing every Friday* yang dilaksanakan di MA Ma'arif Nu Kecong?
    b. Perubahan apa saja yang dirasakan dari pengamatan Bapak terhadap karakter siswa kelas XI B, sejak awal pembiasaan tersebut dilaksanakan hingga sekarang?
    c. Bagaimana menurut Bapak, apakah pembiasaan tersebut dapat mempengaruhi karakter akhlaqul karimah siswa?
    d. Apakah pembiasaan tersebut efektif dilaksanakan di kelas XI B?
    e. Apa harapan Bapak terkait kelanjutan kegiatan pembiasan *apologizing every Friday*?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

f. Apakah ada saran atau masukan untuk meningkatkan efektivitas pembiasaan tersebut?

6. Siswa kelas XI B
   a. Apa pendapat kalian mengenai pembiasaan *apologizing every Friday*?
   b. Apa manfaat pembiasaan *apologizing every Friday*?
   c. Apakah kalian merasakan perubahan dalam diri kalian dengan adanya pembiasaan tersebut?
   d. Apa yang kalian rasakan dengan adanya pembiasaan yang ada di MA Ma'arif NU Kencong?
   e. Apa yang kalian rasakan setelah melaksanakan pembiasaan meminta maaf kepada Guru?

C. Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya MA Ma'arif NU Kencong
2. Profil MA Ma'arif NU Kencong
3. Visi, Misi, dan tujuan MA Ma'arif NU Kencong
4. Data pendidik MA Ma'arif NU Kencong
5. Data sisiwa kelas XI B
6. Hasil observasi pembiasaan-pembiasaan di MA Ma'arif NU Kencong
7. Hasil observasi pelaksanaan pembiasaan *apologizing every Friday*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4 Data pendidik dan Tenaga Pendidik

Data Penddik dan Tenaga Pendidik di
MA Ma'arif NU Kencong

No.	Nama	Jabatan
1.	Fawa'id, S. Pd	Kepala Madrasah
2.	Margo Suwoto	Komite
3.	Said Wildan, S. Pd	Wakil Kepala Bidang Kurikulum
4.	Ahmad Nur Wicaksono, S. Pd	Wali Kepala Bidang Kesiswaan
5.	Muhammad Zaenuri, M. Pd	Wakil Kepala Bidang Humas
6.	M. Riko Purwanto, S. Pd	Wakil Kepala Bidang Sarpras
7.	Nihayatul Khoiro, M. Ag	Koordinator Proyek P5 dan Ekstrakulikuler
8.	Budi Raharjo, A.Md	Kepala Bagian Tata Usaha
9.	Fajrin Zulfikar	Staf Tata Usaha
10.	M. Imam Ghozali, S. Pd	Staf Tata Usaha
11.	Nur Khamidah, S. Si	Keoala Bagian Keuangan
12.	Dra. Wahyuni Endang S.	Bendahara Teller
13.	Syafa Zahra Ahmad	Pengelola Unit Usaha
14.	Risma Dewi H, S. Pd	Bimbingan Penyuluhan dan Bimbingan Karir
15.	Nurul Azizah, S. Pd	Pengelola Perpustakaan
16.	Sunanik, S. Pd. I	Pengelola UKS
17.	Ahmad Muhibudin	Koordinator Kegiatan Keagamaan
18.	Paiman	Kebersihan
19.	Yongki Tyariska	Pengelola Hidroponik
20.	Asy'ari, SH	Satpam
21.	Hariyanto	Penjaga Malam
22.	Ahmad Latif, S. Pd. I	Wali Kelas X-1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

23.	Arie Prihatini, M. Pd	Wali Kelas X-2
24.	Lilik Suryani, S. Pd. I	Wali Kelas XI-1
25.	Ahmad Suwandi, S. Pd	Wali Kelas XI-2
26.	Ainun Nadhifah, S. Pd	Wali Kelas XII-IPA
27.	Mukhlis, S. Kom, MA	Wali Kelas XII-IPS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 Data Siswa Kelas XI B

DATA SISWA KELAS XI B

No.	Nama Siswa
1.	Abd Malik Asyidhiqi
2.	Achmad Yusuf
3.	Achmad Faqih Al-Zidan
4.	Ahmad Ilham Maulana
5.	Alfin Hidayahbullah
6.	Alifatut Ramadhani
7.	Aulia Maharani
8.	Elisa Rismawati
9.	Fahmi Ilha Fatoni
10.	Fahmi Yazidun Nafi
11.	Imelda Yulia Wardani
12.	Jefri Al-bukhari
13.	Muhammad Faiqul Himam
14.	Muhammad Khozainul
15.	M. Maulana Nuryazid
16.	M. Fendi Nur Hidayat
17.	Nadia Khusnia
18.	Naila Maulidia Putri
19.	Nuril KhayyaIstiqomah
20.	Selvira Nazwa Denata
21.	Zulfan Nafis
21.	Zulfia Zahronia

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6 Denah Lokasi

DENAH LOKASI

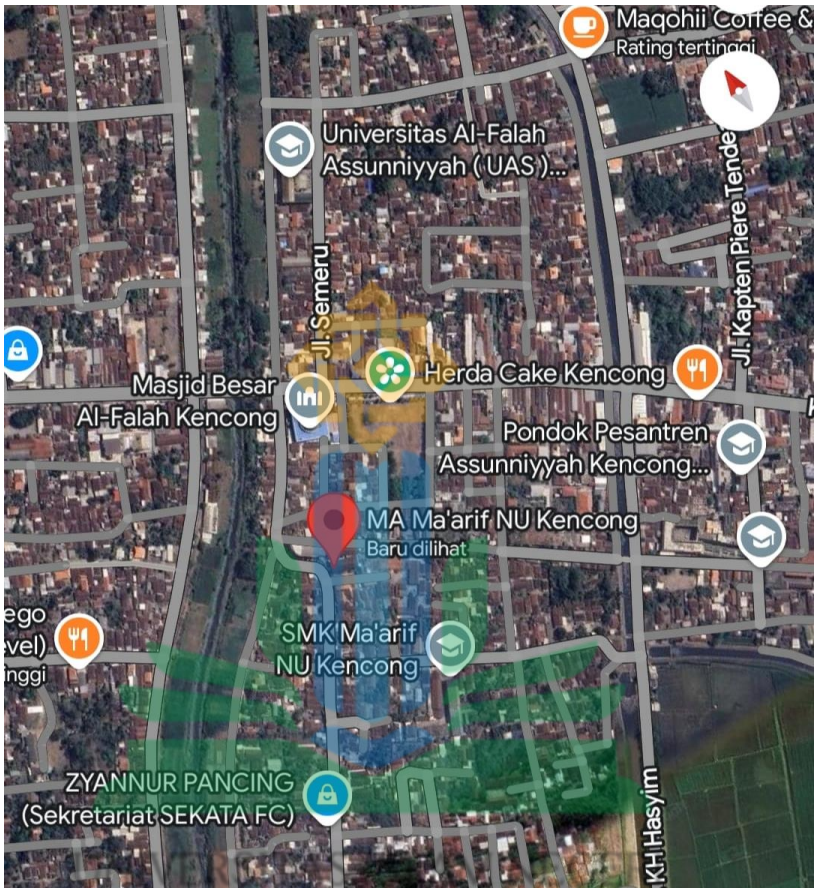

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 Dokumentasi

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Dokumentasi	Keterangan	Link wawancara dan video pembiasaan
	Wawancara dengan kepala Sekolah MA Ma'arif NU Kencong	https://drive.google.com/file/d/18uXf2AOHGPtxxH8oLbkcW9TICu6bBZnI/view
	Wawancara kesiswaan terkait dengan memprogram adanya pembiasaan dilaksanakan di sekolahh	https://drive.google.com/file/d/18oHyjKGUmz8Vedn5x8JDvSNrb9wdio51/view
	Wawancara guru Aqidah Akhlaq, ikut andil adanya pembiasaan *apologizing every Friday* dan membantu peneliti untuk mendapatkan data mengenai pembiasaan yang dilakukan di sekolah	https://drive.google.com/file/d/18yIj9HTfDMrqD-r3PBYdNys2A2lSUe8M/view

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Dokumentasi	Keterangan	Link wawancara dan video pembiasaan
	Wawancara guru Bimbingan Konseling, membantu untuk mengetahui kelas mana yang membutuhkan perhatian lebih khusus	https://drive.google.com/file/d/18p18zNYMyIDfFb1xvIjqBewaplr2AU0c/view
	Wawancara dengan wali kelas XI B, membantu peneliti untuk tahu lebih mengenai siswa kelas XIB.	https://drive.google.com/file/d/191ukqfhDyIN0P2G1pXH5I1WDK_upRWSP/view
	Wawancara beberapa siswa kelas XI B, selaku siswa yang melaksanakan pembiasaan *apologizing every Friday*	https://drive.google.com/file/d/18zZfwvwlZMqZwIHyf_cCiWZNkn1zJK2Z/view
	Pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dokumentasi	Keterangan	Link wawancara dan video pembiasaan
	Pelaksanaan pembiasaan pembacaan Ratib	https://drive.google.com/file/d/194J1Q8_WPyIp5BQadue7eDkQnICXvGyf/view
	Pelaksanaan pembacaan do'a dan asmaul husnah	
	Pelaksanaan pembiasan *apologizing every Friday* yang dilaksanakan siswa kelas XI B	https://drive.google.com/file/d/197UoZjoCwo2fS3HhA8xex-E9zK_67ZDx/view

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Dokumentasi	Keterangan	Link wawancara dan video pembiasaan
	Pelaksanaan pembiasaan *apologizing every Friday* yang dilaksanakan kelas XI B	https://drive.google.com/file/d/19BXBDO3GbjhVgG4wjB1Fqw60cnjzELYf/view

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8 Surat Keterangan Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9904/In.20/3.a/PP.009/01/2025
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MA MA`ARIF NU KENCONG
Jl. KH. Agus Salim No. 15-17, Kamaran, Kencong, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	212101010027
Nama	:	ALIF NURAINI
Semester	:	Semester delapan
Program Studi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peran Pembiasaan Apologizing Every Friday Terhadap Karakter Akhlaqul Karimah Siswa Kelas 11 B di MA Ma`arif NU Kencong tahun pelajaran 2024/2025 selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Fawa`id, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 08 Januari 2025
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Penelitian

YAYASAN YUNISMA KENCONG
MADRASAH ALIYAH MA'ARIF NU KENCONG
Jalan KH. Agus Salim nomor 15-17 Kencong Jember 68167
Telepon (0336) 321713, 081249244724
email yunisma_ma@yahoo.com website. www.mayunisma.sch.id

BERAKHLAQ
TERAMPIL
PRESTASI

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 034/Mas.13.32.026/02/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

N a m a	:	Fawa'id, S. Pd
J a b a t a n	:	Kepala Madrasah
A l a m a t	:	Tembokrejo Gumukmas

Menerangkan dengan sebenarnya :

N a m a	:	Alif Nuraini
NIM	:	212101010027
Jurusan	:	Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Waktu penelitian	:	08 Januari – 08 Februari 2025

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di MA MA'ARIF NU KENCONG sehubungan dengan penyusunan skripsi **"Peran Pembiasaan Apologizing Every Friday terhadap Karakter Akhlaqul Karimah siswa kelas 11 B di MA Ma'arif NU kencong tahun pelajaran 2024/2025".**

Demikian surat keterangan ini dibuat, dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 14 Februari 2025
Kepala Madrasah,

MADRASAH ALIYAH MA'ARIF KENCONG - JEMBER
NPSN : 20580254
NSM : 131235090025
TERAKREDITASI-A

Fawa'id, S. Pd

Lampiran 10 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MA MA'ARIF NU KENCONG

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1.	Rabu, 8 Januari 2025	Observasi sekaligus memberikan surat izin penelitian	Bapak Fawa'id S.Pd	
2.	Sabtu, 11 Januari 2025	Observasi dan wawancara dengan Kesiswaan	Bapak Ahmad Nur Wicaksono, S.Pd	
3.	Jum'at, 17 Januari 2025	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Bapak Fawa'id S.Pd	
4.	Sabtu, 18 Januari 2025	Observasi dan wawancara dengan Guru BK	Ibu Risma Dewi Hanifah,S.Pd	
5.	Rabu, 22 Januari 2025	Observasi dan wawancara dengan Wali Kelas 11 B	Bapak Ahmad Muhibbuddin	
6.	Jum'at, 24 Januari 2025	Observasi dan wawancara dengan siswa kelas 11B	Achmad Ilham Maulana	
7.	Jum'at, 24 Januari 2025	Observasi dan wawancara dengan siswa kelas 11B	Elisa Rismawati	
8.	Jum'at, 24 Januari 2025	Observasi dan wawancara dengan siswa kelas 11B	Naila Maulidia Putri	
9.	Jum'at, 24 Januari 2025	Observasi dan wawancara dengan siswa kelas 11B	Nuril Khayya Istiqomah	
10.	Jum'at, 24 Januari 2025	Observasi dan wawancara dengan siswa kelas 11B	Zulfan Nafis	
11.	Jum'at, 31 Januari 2025	Observasi kegiatan pembiasaan *apologizing every Friday* di sekolah	Ibu Lilik Suryani, S.Pd.I	
12.	Jum'at, 7 Februari 2025	Observasi dan wawancara Guru pendidikan Agama Islam	Ibu Lilik Suryani, S.Pd.I	

Jember, 13 Februari 2025

MADRASAH ALIYAH MA MA'ARIF NPSN : 20580286 NSM : 131235090046 TERAKREDITASI-A KENCONG - JEMBER

Fawa'id S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHAS JEMBER

Lampiran 11 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

A. Data Diri

Nama	: Alif Nuraini
Tempat, Tanggal Lahir	: Pasuruan, 10 Maret 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Jl. Pisang Agung, Gumuk Banji II, Kencong, Jember
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
No. HP	: 081216430613
Email	: alifnuraini0303@gmail.com

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Dewi Masyitoh
2. MIMA Salafiyah Kedunglangkap
3. MTS Ma'arif NU Kencong
4. MA Ma'arif NU Kencong
5. Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember